

**PEMBENTUKAN DAN PENULISAN  
KATA SERAPAN DARI BAHASA INGGRIS  
KE DALAM BAHASA JEPANG**



**TESIS**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 2

**Magister Linguistik**

**Ely Triasih Rahayu**  
A.4C005005

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2005**

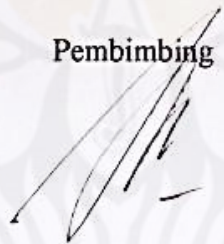
**TESIS**

**PEMBENTUKAN DAN PENULISAN  
KATA SERAPAN DARI BAHASA INGGRIS  
KE DALAM BAHASA JEPANG**

Disusun oleh :  
Ely Triasih Rahayu  
A.4 C005005

Telah disetujui oleh pembimbing  
penulisan tesis pada tanggal  
27 Juli 2007

Pembimbing



Prof. Dr. Sudaryono, S.U.

Ketua Program Studi  
Magister Linguistik



Prof. Dr. Sudaryono, S.U.


TESIS

**PEMBENTUKAN DAN PENULISAN  
KATA SERAPAN DARI BAHASA INGGRIS  
KE DALAM BAHASA JEPANG**

Disusun oleh :  
Ely Triasih Rahayu  
A.4 C005005


Telah dipertahankan di hadapan tim penguji tesis  
pada tanggal 7 Juli 2007  
dan dinyatakan diterima

Ketua Penguji  
**Prof. Dr. Sudaryono, S.U**  
130704306




.....

Penguji I  
**Prof. Drs. Soedjarwo**  
130237453



.....

Penguji II  
**Drs. Agus Subiyanto, M.A**  
131875483



.....

Penguji III  
**Dra. Deli Nirmala, M. Hum**  
131672473



.....

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya disebutkan dan dijelaskan di dalam teks dan daftar pustaka.

Semarang, 05 Juli 2007

Ely Triasih Rahayu



## PRAKATA

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan kodrat dan iradat-Nya sehingga penulis diberi kekuatan dalam menyelesaikan tesis yang berjudul “PROSES PEMBENTUKKAN DAN PENULISAN KATA SERAPAN DARI BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA JEPANG ”.

Kata serapan dalam bahasa Jepang merupakan kata-kata serapan dari bahasa asing setelah pemakaiannya disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang. Adanya kontak bahasa, kata-kata asing diserap dan digunakan sehingga memperkaya perbendaharaan kata.

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan dan penulisan kata serapan dari bahasa Inggris berdasarkan perubahan fonologi bahasa Jepang. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami penulisan kata serapan. Hal ini kiranya cukup relevan mengingat fenomena kata serapan khususnya dari bahasa Inggris ke dalam BJ yang juga banyak terdapat dalam buku ajar akan sulit dipahami bila tidak mengetahui proses pembentukan dan penulisannya.

Tesis ini ditulis dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 2 di Program Pascasarjana Magister Linguistik Universitas Diponegoro Semarang.

Terwujudnya tesis ini tak luput dari dukungan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

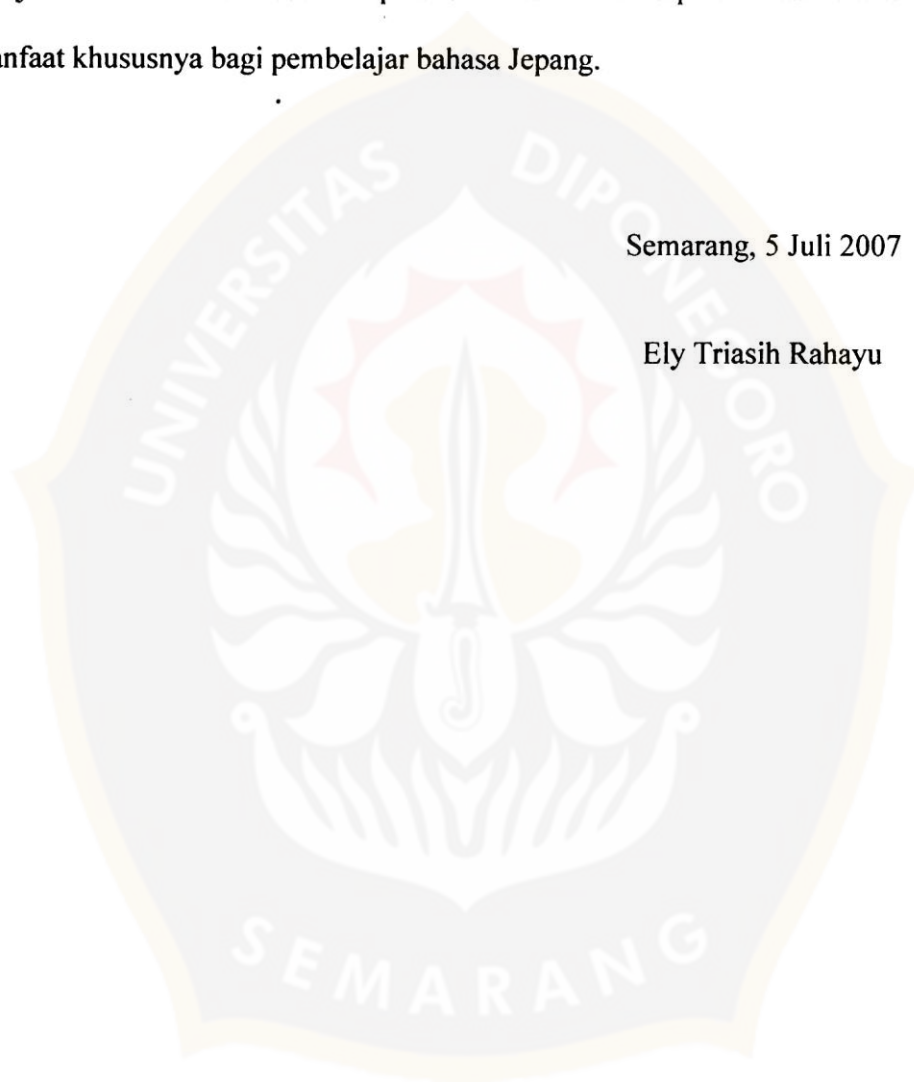
1. Prof. Dr. dr. Suharyo Hadisaputro, SP.PD. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang
2. Prof. Dr. Sudaryono, S.U., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan, petunjuk dalam penulisan tesis ini
3. Dra. Deli Nirmala, M.Hum, sekretaris Program Studi Magister Linguistik dan staf administrasi mba Ambar Kurniasih yang selalu memberikan informasi-informasi yang sangat dibutuhkan penulis selama menempuh studi di program ini
4. Drs. Koesnaeni selaku ketua Program Sarjana Bahasa dan Sastra Universitas Jend. Soedirman Purwokerto, yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk melanjutkan studi S2 ini
5. Bapak dan ibu yang tidak bosan-bosan di dalam doanya selalu menyelipkan doa bagi keberhasilanku
6. Dua anak laki-lakiku, mas Fauzan dan ade Aziz yang selalu memberikan semangat dalam hidupku
7. N.Wahyu , yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini
8. Teman-teman di Pusat Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang HIKARI
9. Teman-teman di Program Studi Magister Linguistik, Unichan, Yulia, Andini, Bu Wiwiek, Riris, Bu Indri, dan semua

Juga kepada pihak-pihak yang ikut memberikan dukungan dan bimbingan bagi penyelesaian tesis ini.

Penulis yakin bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritikan, saran, dan komentar dari segenap pembaca yang bersifat konstruktif agar menjadikan tesis ini lebih sempurna. Penulis berharap tesis ini memberikan manfaat khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang.

Semarang, 5 Juli 2007

Ely Triasih Rahayu



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SIMBOL .....	xiv
ABSTRAKSI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	7
C. Manfaat Penelitian .....	8
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Metode dan Langkah Kerja Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Pengertian Kata Serapan .....	11
B. Alasan Pemakaian Kata Serapan .....	12
C. Penelitian-Penelitian Sebelumnya.....	15
D. Landasan Teori.....	24
1. Sistem Silabel Bahasa Jepang.....	24
2. Pengucapan Unsur Serapan Asing dalam Bahasa Jepang.....	28
3. Sistem fonotaktik Bahasa Jepang.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Ancangan Penelitian.....	39
B. Pengumpulan Data.....	40
1. Korpus Data dan Sumbernya.....	40
2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	42

3. Pemilahan Data .....	46
C. Analisis Data.....	46
D. Pemaparan Hasil Analisis Data.....	46
BAB IV SISTEM FONETIK BAHASA INGGRIS DAN BAHASA	
JEPANG.....	47
A. Alat Ucap Manusia.....	47
B. Perbandingan Sistem Fonetik Bahasa Inggris dan Bahasa	
Jepang.....	50
1. <i>Stops</i> ( Plosives ).....	50
2. <i>Fricative</i> .....	52
3. <i>Affricative</i> .....	55
4. <i>Approximant</i> .....	56
5. <i>Nasal</i> ( Bunyi Sengau ).....	57
C. Perbandingan Vokal dalam Bahasa Inggris dan Bahasa	
Jepang.....	62
BAB IV PEMBENTUKAN DAN PENULISAN KATA SERAPAN.....	77
A. Pengantar.....	77
B. Penambahan Fonem.....	78
1. Penambahan Vokal [ʊ].....	78
2. Penambahan Vokal [ o ].....	87
3. Penambahan Vokal [ i ].....	88
4. Vokal Panjang.....	89
5. Penambahan Konsonan.....	90
C. Pelepasan Fonem.....	92
D. Substitusi Kata Serapan.....	94
E. Analisis Sistem Fonotaktik Bahasa Jepang.....	96
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108

## DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL TABEL	HAL.
1	Gabungan Kata Serapan	20
2	Pemendekan Kata Serapan	21
3	Verbalisasi Kata Serapan	23
4	Daftar Silabe dalam Bahasa Jepang	26
5	Pemenggalan Suku Kata	27
6	Penambahan Vokal Kata Serapan	28
7	Penambahan Vokal [u]	29
8	Penambahan Vokal [o]	30
9	Penambahan Vokal [i]	30
10	Vokal Panjang	30
11	Konsonan Rangkap (Geminat)	31
12	Perubahan Bunyi Liquid [r]	32
13	Perubahan Bunyi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Jepang	35
14	Minimall Pairs	36
15	Presentase Kata Serapan dalam Bahasa Jepang	41
16	Jumlah Data Berdasarkan Iklan Sebagai Data Penelitian Primer	42
17	Data Primer Berdasarkan Transkripsi Fonetik	42
18	Data Sekunder	45
19	Pemendekkan Kata Serapan	95

## DAFTAR BAGAN

NO. BAGAN	JUDUL BAGAN	HAL.
1	Sistem Vokal Bahasa Inggris	60
2	Sistem Vokal Bahasa Jepang	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Alat Ucap ( hal. 49 )



## DAFTAR SIMBOL

[ ]	: Fonetik Transkripsi
≡	: Asal Kata
^	: Asal Bahasa



## ABSTRAKSI

Kata serapan lahir karena adanya kontak bahasa. Kontak bahasa negara Jepang telah terjadi sejak abad ke-8 ketika bangsa Jepang melakukan kontak dengan bangsa Cina. Seiring kemajuan jaman kata serapan dalam bahasa Jepang tidak dapat dihindari. Adanya kontak bahasa, kata-kata asing diserap dan digunakan sehingga menambah perbendaharaan kata. Terbatasnya sistem pengucapan bahasa Jepang, kata-kata asing pun diserap dengan menyesuaikan sistem pengucapannya, sehingga penulisan dan pengucapan kata serapan akan jauh dari bahasa asalnya.

Penelitian ini mengkaji proses pembentukan dan penulisan kata serapan dalam bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan dan penulisan kata serapan dari bahasa Inggris berdasarkan perubahan fonologi bahasa Jepang. Untuk mendeskripsikan perubahan fonologi dalam bahasa Jepang terlebih dulu harus diketahui transkrip fonemik dalam bahasa Inggrisnya. Dalam hal ini penulis menggunakan alat kamus bahasa Inggris, sehingga transkrip fonemik sebagai dasar analisis perubahan pembentukan dan penulisan kata serapan dapat diteliti. Karena fonologi berkaitan dengan satuan-satuan bunyi yang dipelajari dalam fonetik, maka kajian ini juga mencoba menjelaskan bunyi-bunyi juga sistem silabe dalam bahasa Jepang.

Teori yang menjadi landasan di dalam penelitian kualitatif ini adalah teori tentang perubahan fonologi dan teori tentang aturan penulisan kata serapan dalam bahasa Jepang.

Penganalisisan penelitian ini melalui 3 tahap: 1) pengumpulan data, 2) analisis data, dan 3) penyajian hasil analisis data. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Data yang akan dianalisis adalah kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang. Penulis mengambil kata serapan dari bahasa Inggris karena beberapa data membuktikan bahwa kata serapan dalam bahasa Jepang sebagian besar berasal dari bahasa Inggris. Data primer yang akan dianalisis diambil dari iklan dalam surat kabar *Nihon Keizai Shinbun* edisi Kamis tanggal 20 Oktober 2005, nomor 43025. Sedangkan data sekunder sebagai pelengkap dan pendukung data primer diambil dari *Katakana go Jiten*. Kamus bahasa Inggris yang penulis pakai sebagai acuan transkrip fonemik dari data adalah kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary*.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik inventarisasi (pencatatan). Pencatatan data yang telah diidentifikasi dan direduksi, dicatat pada kartu data dan diklasifikasikan berdasarkan transkrip fonemiknya kemudian data dianalisis berdasarkan perubahan fonologisnya.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perubahan fonologi, penulisan dan pembentukan kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang yang dijumpai pada data terdiri dari tiga hal, yaitu: 1) penambahan fonem, 2) penghilangan fonem, dan 3) substitusi.

Berdasarkan temuan itu dapat dinyatakan bahwa pembentukan dan penulisan kata serapan dalam bahasa Jepang mengalami penyesuaian ucapan berdasarkan sistem pengucapannya.



## ABSTRACT

Loan Word is appeared from language contact. Along with the time advance, the rate of loan words in Japanese could not be avoided. It's caused by the language contact; foreign language is loaned and used, so it's enriching the vocabularies. The limitedness of pronunciation system in Japanese, makes the foreign language raises a loan by adjusting the pronunciation system. Therefore, the writing and the pronunciation of loan words will be different with the source language.

This research is discussing about the process arrangement and the writing of loan words in Japanese. This research intends to describe the process arrangement and the writing of loan words that come from English, based on the changes of language phonology in Japanese. To describe the phonology changes in Japanese, at first, we have to know the phonetic transcript of English. In this case, the writer is using dictionary as the supporting reference, so the phonetic transcript could be used as a base of changing analysis and the writing of loan words that's being learnt. Because, phonology is related to sound units that's learnt in phonetic, thus this study also try to explain about sounds and syllable system in Japanese.

The proof of this qualitative study is taken from theory of phonology changes and theory about the writing rules of Loan Words in Japanese.

This research analyzing is passing through three steps; 1) data collection, 2) data analysis, and 3) the presentation of data analysis result. This research is using qualitative descriptive method because it can give the descriptive data in written. The data that will be analyzed is the loan words from English to Japanese. The author chooses the loan word from English because some data prove that the most of loan words in Japanese are come from English. The main data that will be analyzed is taken from the advertisement in *Nihon Keizai Shinbun*, on Thursday, 20<sup>th</sup> October 2005, no. 43025. And the secondary data as the supporting source and additional for the main data which are taken from "Katakana go Jiten". The English dictionary, which is used by the author as reference of phonetic transcript, is "Oxford Advanced Learner's Dictionary".

The data collection was done by inventarisation (note taking) technique. The identified and reduced data was record in data card and classified based on its phonetic transcription and then the data was analyzed based on its phonology change.

The result of research data analysis shows that the writing and word loan forming from English to Japanese based on its phonology change which is found in the data contains three matters; 1) the change of phoneme, 2) phoneme removal, and 3) the substitution.

Based on these founding we can conclude that the writing and word loan forming in Japanese experience the utterance adaptation based on its pronunciation system.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antarsesama manusia yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Keberadaan bahasa dibentuk terutama untuk berkomunikasi dan merupakan hasil kehidupan bermasyarakat yang ditempatkan di antara pranata manusia yang lain.

Bahasa suatu negara tidak identik dengan bahasa dari negara lain. Pemakaian bahasa suatu negara hanya mungkin berfungsi dengan benar-benar tepat dan jelas antarsesama individu dalam negara tersebut atau satu kelompok tertentu. Dengan demikian, suatu negara yang mengadakan kontak dengan negara lain memungkinkan untuk saling memberikan pengaruh bahasanya.

Kemajuan teknologi telah membuat dunia semakin sempit. Faktor jarak tidak menjadi kendala dalam proses komunikasi antarbangsa. Kontak fisik antarpelaku bahasa yang berbeda menyebabkan terjadinya kontak bahasa (*language contact*) yang akhirnya dapat memberikan pengaruh baik dari segi kosa kata maupun tata bahasanya. Seiring kemajuan zaman, penyerapan kata-kata asing akibat singgungan antar bahasa tidak dapat dihindari. Kata serapan merupakan wujud kongkrit dari pengaruh singgungan antarbahasa.

Penyerapan istilah asing seperti yang dikutip dalam *Analisis Semantis Perubahan Makna Gairaigo dalam Bahasa Jepang*; “demi kemudahan pengalihan

antarbahasa dan keperluan masa depan, pemasukan istilah asing yang bersifat internasional, melalui proses penyerapan dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat atau lebih di bawah ini dipenuhi (Hesarianti,2003:42)”:

- a. Istilah serapan yang dipilih lebih cocok karena konotasinya.
- b. Istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan bahasa Indonesianya.
- c. Istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Kata serapan menurut Kridalaksana (1993:159), adalah kata pinjaman yang dapat diartikan juga kata pungutan. Kata serapan adalah kata yang diperoleh dari pemasukan unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena adanya kontak atau peniruan.

Dalam bidang fonologi, integrasi berujud pada penyesuaian sistem bunyi bahasa donor menurut aturan yang terdapat dalam sistem bunyi bahasa peminjam. Dalam bidang kosakata dorongan yang melatarbelakangi peminjaman ini untuk memperkaya kosakata yang mengungkapkan konsep-konsep tertentu yang belum ada dalam bahasa peminjam.

Bahasa Jepang (selanjutnya disingkat dengan BJ) merupakan salah satu contoh bahasa yang banyak menyerap kosa kata dari bahasa asing . BJ berbeda dengan bahasa Cina yang lebih menyukai penerjemahan secara leksikal daripada melakukan penyerapan dari bahasa asing, demikian juga dengan kata-kata serapan dari bahasa India ke dalam bahasa Tibet yang dapat dihitung dengan kedua jari tangan. Dalam sejarahnya, orang Jepang sangat gemar memperkenalkan kosa

kata baru yang diperoleh dari kata serapan ke dalam perbendaharaan kata-kata BJ ( Miller, 1991).

Kata serapan BJ dikelompokkan menurut bidangnya masing-masing. Misalnya bidang fesyen, kosmetik, makanan, teknologi, olah raga, musik, seni, manajemen bisnis, dan *engineering* (Loveday, 1996:79).

Menurut penelitian Institut Penelitian Bahasa Jepang Nasional tahun 1956 seperti yang dikutip dari tesis karangan Susilowati (2003), 10 % BJ merupakan kata-kata serapan dan kata serapan ini akan terus meningkat seiring kemajuan jaman (Kawamoto,1983:60). Kata-kata serapan dengan jumlah banyak tersebut merupakan bukti bahwa negara Jepang telah melakukan hubungan dengan bangsa di luar Jepang.

Kata-kata serapan atau dalam BJ disebut dengan *Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) (Sudjianto,2004:104). Kata-kata seperti: *haikingu, tenpura, biiru, beddo, pan, seetaa*, dan sebagainya merupakan contoh dari kata-kata serapan.

*Gairaigo data mono ga, kokugo no naka ni tori-ireraretakotoba. Omoni Meiji igo, oublei kara chokusetsu tsutawatta kotoba ni iu. Rei, pan, suki nado, futsuu katakana de kaku kotoba.* (Hidetoshi,1992:171)

‘Kata-kata yang dulu merupakan bahasa asing, kemudian diserap ke dalam BJ. Umumnya dipakai untuk kata-kata yang diserap langsung dari Amerika dan Eropa, yang masuk setelah jaman Meiji. Seperti *pan, suki* dan lain-lain. Kata-kata ini ditulis dalam katakana’.

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* adalah kosa kata dalam BJ yang merupakan kata-kata serapan dari bahasa asing, di mana penggunaannya telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam BJ .

Penyerapan kata-kata asing ini seiring dengan pengenalan barang-barang maupun kebiasaan-kebiasaan dari bangsa yang membawa hal baru tersebut. Bersama dengan barang-barang dan kebiasaan-kebiasaan, bentuk-bentuk bahasa yang dipakai untuk menamainya diteruskan dari bangsa ke bangsa sebagai pengenalan kosa kata baru.

Pengenalan kosa kata baru dari bahasa asing ke dalam BJ salah satu tujuannya adalah untuk pemodernan bahasa. Pemodernan bahasa dilakukan untuk keperluan komunikasi seiring dengan kemajuan teknologi. Hal ini terjadi sekitar akhir abad yang lalu ketika kata *konpyuutaa*  $\leq$  *computer*  $<$  bahasa Inggris masuk ke dalam BJ sebagai akibat adanya teknik komputer. Kata *computer* setelah diserap mengalami perubahan penulisan dan pengucapan, yaitu menjadi *konpyuutaa*.

Bila seseorang atau suatu bangsa yang menyerap kata-kata asing mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan sistem pengucapannya dengan fonetik bahasa asing tersebut, mungkin pengucapan kata serapan akan mirip dengan pengucapan kata asing. Tetapi bagi orang Jepang yang mempunyai keterbatasan bunyi akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan sistem fonetik asing. Pengucapan kata-kata serapan dalam BJ akhirnya sangat berbeda dengan bahasa aslinya.

BJ merupakan bahasa yang kaya akan huruf tapi miskin bunyi. Bunyi dalam BJ terdiri dari lima vokal dan beberapa konsonan yang diikuti vokal. Bunyi konsonan yang diikuti vokal inilah yang secara fonologis menyebabkan silabel dalam BJ bersifat terbuka, kecuali bunyi nasal [n] dan konsonan rangkap atau

geminat. Kata-kata dalam bahasa Inggris seperti *stike* menjadi *sutoraiku*, *bus* menjadi *basu*, *bed* menjadi *beddo* setelah mengalami penyesuaian bunyi berdasarkan transkripsi fonetik bahasa Inggris, mengalami penambahan vokal dari silabe tertutup menjadi silabe terbuka.

Kata [*konpyuutaa*] ≤ *computer* juga merupakan salah satu contoh kata serapan yang berubah dari fonetik asing bahasa Inggris. Perubahan ini disebabkan penyesuaian bunyi berdasarkan fonologis BJ. Kata *computer* [kəmpjú:təv/ setelah diserap ke dalam BJ penulisan kata serapan tersebut disesuaikan dengan transkripsi fonetik bahasa Inggris, kemudian terjadi penyesuaian bunyi [ter]. Bunyi [r] pada bahasa Inggris yang hilang dan direalisasikan menjadi perpanjangan dari vokal sebelumnya. Sedangkan [r] pada kata [*rent*] < Bahasa Inggris 'sewa' menjadi *rento*. Bunyi [r] dalam bahasa Inggris dituliskan sama dalam pengucapan BJ ketika [r] terdapat pada awal suku kata. Bunyi [r] dalam bahasa Inggris akan hilang sedangkan vokal yang mendahuluinya akan mengalami perpanjangan vokal. Oleh karena itu realisasi sebenarnya dari [r] dalam bahasa Jepang tergantung pada posisi [r] terdapat pada suku kata asli dalam bahasa Inggris. Jadi intinya, jika [r] berada di awal, maka bunyinya akan sama pada BJ. Namun sebaliknya, jika [r] ada pada akhir, vokal sebelumnya diperpanjang dan [r] menjadi tidak terdengar atau hilang.

Keterbatasan bunyi dalam BJ mengakibatkan kata serapan dengan fonem berbeda akan diucapkan dengan satu fonem. Misalnya fonem [v] dan [b] yang diucapkan dengan bunyi [b], misalnya dalam contoh kata, [*vase*] dan [*base*] akan

diucapkan sama yaitu [be:su]. Jadi satu fonem [v] dan [b] kadang-kadang diucapkan sebagai [v] dan kadang-kadang diucapkan sebagai [b].

Fonologi membicarakan fona dan fonem. Menurut Samsuri (1978:91 dan 125), bagian dari fonologi yang membicarakan fona atau bunyi disebut fonetik atau ilmu bunyi, sedang yang membicarakan fonem-fonem disebut fonemik atau ilmu fonem. Dalam penelitian ini kajian bunyi-bunyi dalam BJ diperlukan untuk membandingkan dengan bunyi-bunyi bahasa asli yaitu bahasa Inggris sebagai objek penelitian. Bunyi-bunyi dalam BJ dan bahasa Inggris akan dikaji dalam sistem fonetik kedua bahasa tersebut .

Berdasarkan satu contoh di atas yaitu kata [*computer*] < bahasa Inggris yang berubah menjadi [*konpyuutaa*] dalam BJ juga contoh lain; [*strike*] menjadi [*sutoraiiku*], [*table*] menjadi [*teeburu*] dan sebagainya, menunjukkan bahwa kata serapan dalam BJ berbeda penulisan maupun pengucapannya dari bahasa asli. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman makna kata serapan yang dipakai. Sehingga penutur bahasa lain yang mempelajari BJ akan menjumpai banyak kesulitan khususnya dalam mengartikan kata serapan tersebut.. Hal inilah yang melatarbelkangi penulis untuk menganalisis pembentukan dan penulisan kata serapan tersebut. Bagaimanakah bunyi-bunyi yang terdapat dalam BJ dan bagaimanakah perubahan fonologi yang mendasari pembentukan dan penulisan kata serapan tersebut, kiranya merupakan permasalahan yang harus dikaji secara lengkap untuk mendapatkan pedoman pembentukan dan penulisan kata serapan BJ.

Banyak tulisan yang meneliti kata serapan dalam BJ. Tetapi penelitian kata serapan berdasarkan fonologi BJ sangat minim. Padahal fenomena perubahan pengucapan dan penulisan kata serapan BJ yang sangat berbeda dengan kata aslinya merupakan permasalahan yang cukup menyulitkan khususnya bagi pembelajar BJ.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan proses perubahan fonologi BJ terhadap pembentukan dan penulisan kata serapan dalam BJ. Oleh karena itu penelitian ini sebelumnya akan memaparkan sistem fonetik bahasa Inggris dan BJ sebagai perbandingan sistem fonetik kedua bahasa tersebut. Berdasarkan perbedaan sistem fonetik kedua bahasa ini akan ditemukan perubahan fonologi kata serapan yang mendasari pembentukan dan penulisan kata serapan khususnya dari bahasa Inggris ke dalam BJ. Dari sistem perubahan fonologi BJ terhadap bahasa Inggris dapat diketahui proses penambahan fonem, pelepasan fonem dan penggantian fonem (substitusi).

Penambahan fonem berupa vokal pada kata serapan bertujuan untuk mempermudah pengucapan bunyi dalam sistem silabel BJ, maka penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui satuan bunyi dalam BJ termasuk sistem silabelnya yang selalu terbuka.

### C. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kata serapan ini bermanfaat sebagai penunjang pengungkapan perubahan fonologi dalam BJ sebagai dasar pembentukan dan penulisan kata serapan dari bahasa Inggris.

Penelitian ini merupakan pengisi kelangkaan penelitian tentang kata serapan dilihat dari segi pembentukan dan penulisannya. Alasannya adalah penelitian dan buku-buku tentang kata serapan masih sangat sedikit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Pada tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan mengenai pedoman pembentukan dan penulisan kata serapan.

Di tingkat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajar BJ dalam memahami penulisan kata serapan ini. Kontribusi praktis ini kiranya cukup relevan mengingat fenomena kata serapan khususnya dari bahasa Inggris ke dalam BJ yang juga banyak terdapat dalam buku ajar akan sulit dipahami bila tidak mengetahui proses pembentukan dan penulisannya. Akhirnya diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang *gairaigo* 'kata serapan'.

### D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang telah dipaparkan di atas, hal-hal yang dibahas di dalam penelitian ini mencakupi pokok-pokok berikut:

- (1) Sistem silabe dengan suku kata terbuka dalam BJ

- (2) Perubahan fonologi sebagai dasar pembentukan dan penulisan kata serapan
- (3) Penulisan kata serapan dalam BJ

### **E. Metode dan Langkah Kerja Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian kepustakaan karena korpus data diambil dari tulisan yang terdapat dalam surat kabar. Metode yang digunakan berdasarkan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode untuk mencari, mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi data berdasarkan fakta-fakta yang tampak .

Langkah kerja penelitian didasarkan pada tahap-tahap; (1) pengumpulan bahan dan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik inventarisasi (pencatatan). Inventarisasi terhadap data yang ditulis dalam huruf *katakana*. Penulisan dalam huruf *katakana* kemudian dirubah ke dalam huruf romaji untuk mempermudah penelitian. Pencatatan data yang telah diidentifikasi dan direduksi, dicatat pada kartu data.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Data yang telah dicatat dalam kartu data dilihat transkripsi fonetiknya berdasarkan kamus bahasa Inggris. Setelah diperoleh transkripsi fonetik, data dianalisis berdasarkan perubahan fonologi dalam BJ dengan teori-teori yang relevan. Dalam hal ini teori penambahan fonem, pelepasan fonem dan penggantian fonem (subtitusi) dijadikan dasar analisis data. Kemudian data yang telah dianalisis berdasarkan perubahan

fonologi BJ, disajikan dengan mengklasifikasikannya berdasarkan apakah data tersebut mengalami penambahan atau pelesapan fonem, atau mengalami penggantian fonem (subtitusi). Tahap yang terakhir adalah tahap penyajian hasil pengolahan data.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini tersusun menjadi 5 bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I berisi latar belakang dan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode dan langkah kerja penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tinjauan pustaka.

BAB III berisi anjakan penelitian, pengumpulan data, metode dan tehnik pengumpulan data, pemilahan data, metode analisi data dan pemaparan hasil analisis.

BAB IV perbandingan fonetik bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

BAB V analisis Pembentukan dan penulisan kata serapan

BAB VI penutup.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Kata Serapan

Kata serapan menurut Kridalaksana adalah kata pinjaman yang dapat diartikan juga kata pungutan (Kridalaksana, 1993:159). Kata serapan adalah pemasukan unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena adanya kontak atau peniruan. Pembentukan dan penulisan kata serapan dalam BJ kaitannya dengan pendapat dari Kridalaksana merupakan pemasukan unsur fonologis.

Pendapat tentang kata serapan BJ merupakan kata-kata dari bahasa asing didukung oleh beberapa ahli bahasa.

*Gairaigo* 'kata serapan' adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*) (Kindaichi:1989). Pendapat ini didukung oleh Tsukishima Hiroshi (1990) yang menyatakan bahwa, kata-kata yang diambil dari bahasa asing yang sudah dimasukkan ke dalam sistem BJ disebut *gairaigo* 'kata serapan' atau *shakuyoogo* 'kata pinjaman'.

Salah satu buku dalam bahasa Indonesia yang berjudul *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* juga ikut memberikan pengertian tentang *gairaigo*; "Gairaigo adalah salah satu jenis kosakata BJ yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam BJ (Sudjianto dan Ahmad Dahidi : 2004)".

Berdasarkan beberapa definisi tentang *gairaigo* di atas, dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* yang digunakan di BJ merupakan kata-kata serapan dari bahasa asing yang masuk ke dalam BJ dan kata-kata serapan tersebut bahkan sudah menjadi bahasa nasional setelah pemakaiannya telah disesuaikan dengan aturan bunyi BJ.

## **B. Alasan Pemakaian Kata Serapan**

Seperti yang dikutip dari tulisan Bayu Aryanto dalam jurnal yang berjudul *Fenomena Gairaigo Sebagai Salah Satu Dinamika Dalam Bahasa Jepang* disebutkan bahwa entri *gairaigo* pada *Konsaisu Katakanago Jiten (Concise Katakana Dictionary)* sebanyak 43.000 kata. Sedangkan pada kamus *Koojien* yang memuat 230.0000 kata terdiri dari 90% kosa kata asli dalam BJ dan 10% *gairaigo*. Berdasarkan penelitian Eriko Nakayama *Japanese Language Education vol.96* menyebutkan penggunaan *gairaigo* dalam surat kabar harian mencapai 1.920 kata perhari (Sakai Noriko dan Nishihira Kaoru,2002).

Selain media cetak (surat kabar, majalah, buku), media penyebar *gairaigo* melalui media elektronik (televisi, radio, computer). Sedangkan penciptaan dan penyebaran *gairaigo* ada pada kalangan ilmuwan, budayawan, politikus, dan pelajar.

Walaupun ada yang pro dan kontra tentang penyerapan kosa kata asing, tetapi *gairaigo* semakin berkembang seiring kemajuan jaman. Masyarakat menerima *gairaigo* dengan alasan karena kata serapan dapat memperkaya khasanah BJ dan penggunaan kosa kata khususnya di bidang teknologi

dimungkinkan karena tidak adanya kata asli dalam BJ yang dapat mewakili kata tersebut. Sedangkan masyarakat yang tidak menerima *gairaigo* mempunyai alasan karena masuknya kata serapan dikhawatirkan akan menghilangkan keberadaan BJ sebagai bahasa nasional negara Jepang dan sebagai ciri budaya Jepang (Bayu Aryanto,2006:70)

*Gairaigo* merupakan fenomena yang wajar sebagai dampak dari era globalisasi di mana batas antarnegara semakin hilang pada tataran komunikasi. Beberapa alasan digunakannya *gairaigo* adalah sebagai berikut;

1. Tidak ada kosa kata yang memiliki padanan yang sama dengan *gairaigo*, umumnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Faktor situasi komunikasi seperti lawan bicara, tempat, dan topik pembicaraan. Orang Jepang lebih cenderung memakai kata *raisu* ≤ *rice* daripada kata *gohan* untuk menyebut nasi. Padahal *gohan* adalah kata asli dalam BJ (Sanada Nobuharu,1997)
3. Untuk memperhalus suatu ungkapan contoh, orang Jepang akan menggunakan kata *toire* ≤ *toilet* karena terkesan lebih halus dan bersih daripada kata aslinya yaitu *benjoo*. Oleh karena itu penerjemahan kata *toire* dan *benjoo* dalam bahasa Indonesia pun dibedakan. *Toire* diterjemahkan sebagai kamar kecil, dan *benjoo* diterjemahkan jamban atau kakus. (Iino Masakazu et.al,2004)

Alasan pemakaian *gairaigo* juga dijelaskan oleh Kawamoto. Peminjaman kosa kata dari bahasa asing untuk memperkaya kosa kata BJ dan membuat bahasa

asing lebih dapat diterima (Kawamoto,1983:62). *Gairaigo* diserap dari bahasa asing dengan kriteria mencakup beberapa hal yaitu:

- 1) Untuk ekspresi terhadap hal, faktor, dan pemikiran baru seperti pada kata *konpyuuta*  $\leq$  *computer* 'komputer', *suki*  $\leq$  *sky* 'ski', *teepu rekoodaa*  $\leq$  tape rekorder
- 2) Untuk ekspresi yang menunjukkan perasaan baru seperti dalam BJ sudah ada kata *kikai* 'mesin' tetapi setelah ada pengaruh dari Bahasa Inggris, diseraplah kata *mishin*  $\leq$  *machine* 'mesin' yang artinya sama yaitu mesin. Tetapi sekarang kata *mishin*  $\leq$  *machine* 'mesin' mempunyai arti terbatas pada *kikai* yang dipakai untuk menjahit pakaian (mesin jahit).
- 3) Untuk bahasa khusus seperti bahasa kedokteran dari bahasa Jerman *arerugi*  $\leq$  *allergie* 'alergi', *tsuberukurin*  $\leq$  *tuberkuli* 'TBC', *noirooze*  $\leq$  *neurose* 'syaraf'.
- 4) Pemakaian kata-kata serapan sering berfungsi sebagai eufemisme yaitu penghalus makna. Contoh dalam BJ ada kata *benjo* 'kakus' tetapi setelah ada pengaruh Bahasa Inggris dipakailah kata serapan '*toire*'  $\leq$  *toilet* 'kamar kecil'. Kata '*toire*'  $\leq$  *toilet* 'kamar kecil' dirasakan lebih halus dari pada pemakaian kata *benjo* 'kakus'.
- 5) Untuk menunjukkan bila kata tersebut merupakan budaya asing contoh pada kata *meriyasu*  $\leq$  *medias* 'bahan yang dirajut' dari bahasa Spanyol, *teeburu*  $\leq$  *table* 'meja' dari Bahasa Inggris.

### C. Penelitian-Penelitian Sebelumnya

Dalam linguistik BJ, banyak pustaka yang menulis kata serapan dari bahasa asing. Kata serapan dalam BJ merupakan salah satu pokok pembahasan yang sampai saat ini terus dianalisis seiring dengan meningkatnya hubungan negara Jepang dengan negara asing.

Roy A. Miller (1991) membahas mengenai masuknya kata serapan BJ beserta contoh kata serapannya. Dijelaskan tahun dan latar belakang masuknya negara-negara yang mengadakan kontak dengan Jepang. Dari kontak antarbangsa terwujudlah kontak bahasa yang menyebabkan diserapnya beberapa kata-kata dari negara asing tersebut ke dalam bahasa Jepang.

Di dalam pustakanya disebutkan bahwa kata serapan BJ berdasarkan negara asalnya, dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu kata-kata serapan yang berasal dari bahasa negara-negara Asia dan kata-kata serapan yang berasal dari negara-negara Eropa.

Seperti telah diutarakan di atas bahwa *gairaigo* merupakan kata serapan sebagai kosa kata baru hasil kontak bahasa antara negara Jepang dengan negara asing.

#### - Pengaruh Bahasa Cina

Penyerapan kata-kata dari bahasa asing ke dalam BJ telah terjadi sejak abad ke-8 ketika bangsa Jepang melakukan kontak dengan bangsa Cina. Pada tahun 1926 Bernhard Karlgren ( Miller, 1967:237) membuat daftar kata-kata dari bahasa Cina sebagai berikut: *siFo* 'garam', *kaFiko* 'ulat sutra', *tog-u*

‘menghaluskan’, *Fag-u* ‘menguliti’, *tuk-u* ‘membangun’, *sak-u* ‘membagi’ menjadi bagian’ *natu* ‘musim panas’, *yuka* ‘lantai’, *iFe* ‘rumah’, *sato* ‘desa’, *mugi* ‘gandum’, *takē* ‘bambu’, *funē* ‘kapal’, *kama* ‘pot’, *sinē* ‘beras’, *kuni* ‘negara’, *kinu* ‘barang sutra’, *uma* ‘kuda’, *umē* ‘buah plum berbunga’.

#### - Pengaruh Bahasa Korea

Kontak dengan bangsa Korea dimulai pada abad ke-7 dan 8 ditandai dengan masuknya para imigran Korea. kata *Nara* – nama kota tua di Jepang – berasal dari bahasa Korea yang berarti tempat, daerah atau kawasan. Pengaruh di bidang arsitektur contoh untuk beberapa barang yang diimpor yaitu *hari* ‘jarum’, *miso* ‘sup’ dan *kabuto* ‘pelindung kepala atau helm’.

Fase kedua hubungan dengan bangsa Korea terjadi pada tahun 1910, setelah kolonialisasi Jepang terhadap Korea. Bagi bangsa Jepang yang telah mengadaptasi kata-kata dari bahasa Korea bukan merupakan dwibahasa, tetapi sebaliknya bangsa Korea yang harus berbicara dan menulis merupakan dwibahasa. Orang-orang Jepang yang kembali dari Korea pada akhir perang dunia II, juga turut andil dalam penyebaran kata serapan yang sebagian besar merupakan kata-kata slang, contohnya *charinko* ‘sepeda’.

#### - Pengaruh Bahasa Sansekerta

Pengaruh bahasa Sansekerta dimulai sejak abad ke-8 melalui pembelajaran agama Budha. Sekitar abad tersebut juga masuk pengaruh bahasa Sansekerta yang sebagian besar berhubungan dengan agama contoh *ama* ‘bhiksuni’, *amida* ‘amithaba’, *enma* ‘raja di neraka’, *kawara* ‘genteng’.

### - Pengaruh Bahasa Portugis

Pada tahun 1542, Jepang mulai melakukan kontak dengan bangsa Portugis. Bangsa Portugis pada saat itu, sekitar abad 16, merupakan bangsa maritim yang paling unggul, sehingga tidaklah mengherankan bila ada hubungannya dengan negara Jepang. Hubungan Portugis Jepang berlangsung sekitar satu abad yaitu dari tahun 1542 sampai tahun 1639.

Bangsa Portugis tidak hanya mengadakan hubungan di bidang perdagangan saja tetapi juga mempunyai misi menyebarkan agama Kristen, sehingga banyak kata-kata dari bahasa Portugis yang berhubungan dengan agama Kristen, contoh ; *kurusu* ≤ *cruz* 'salib', *anjo* ≤ *anjo* 'malaikat', *iruman* ≤ *iruman* 'penjabar injil', *deusu* ≤ *dues* 'Tuhan', *beatere* ≤ *pater* 'pendeta'. Sedangkan kata-kata berikut merupakan kata serapan dari bangsa Portugis yang berhubungan dengan perdagangan; *kappa* ≤ *capa* 'jas hujan', *tabako* ≤ *tobacco* 'tembakau', *botan* ≤ *botao* 'kancing atau tombol', dan *pan* ≤ *pāo* 'roti'.

### - Pengaruh Bahasa Spanyol

Seperti halnya bangsa Portugis, Bangsa Spanyol saat itu juga merupakan bangsa maritime yang unggul. Bangsa Portugis masuk ke negara Jepang dengan misi perdagangan. Pengaruh bangsa Spanyol yang masuk sekitar tahun 1592 sampai tahun 1624, terdapat pada kata-kata; *shabon* *jabón* 'bola ≤ sabun', *meriyasu* ≤ *medias* 'rajutan', *tango* ≤ *tango* dan *furamenko* ≤ *flamenco* 'jenis tarian', *borero* ≤ 'bolero' dan *somburero* ≤ *sombrero* 'jenis pakaian'.

### - Pengaruh Bahasa Belanda

Setelah Jepang menutup diri (isolasi) terhadap negara asing, pada sekitar tahun 1720 atau sekitar abad ke-18 Jepang mulai membuka diri dengan mengimpor buku-buku Eropa (sebelumnya buku-buku yang berhubungan dengan Eropa, khususnya Belanda, tidak diperbolehkan). Hal ini menyebabkan adanya kenaikan yang signifikan terhadap kata-kata serapan.

Diawali dengan membuka diri dengan bangsa Belanda, banyak kata-kata benda diserap dari bahasa Belanda. Kata-kata *gomu*  $\leq$  *gom* 'karet', *garasu*  $\leq$  *glass* 'gelas kaca', *hamu*  $\leq$  *ham* 'daging babi', *biiru*  $\leq$  *bir* 'bir', *koohii*  $\leq$  *coffee* 'kopi' merupakan contoh kata benda dari bahasa Belanda. . Juga kata-kata yang berhubungan dengan perkapalan seperti; *kapitan*  $\leq$  *captain* 'kapten', *modorosu*  $\leq$  *matroos* 'pelaut', *hokku*  $\leq$  *hoec* 'sabuk', *masuto*  $\leq$  *mast* 'tiang kapal', *kompasu*  $\leq$  *compass* 'penunjuk arah mata angin'.

### - Pengaruh Bahasa-Bahasa Eropa Lainnya

Bahasa-bahasa Eropa seperti Perancis, Rusia, Jerman, dan Itali tidak luput memberikan sumbangan bahasa bagi BJ. Hal ini terjadi sekitar abad ke-19. Pengaruh bahasa Perancis contoh; *gitoru*  $\leq$  *guêtres* 'pelindung kaki', *shappo*  $\leq$  *chapeau* 'topi derby', *zupon*  $\leq$  *jupon* 'celana', *manto*  $\leq$  *manteau* 'mantel'. Pengaruh bahasa Rusia contoh; *tsundora*  $\leq$  *tundra* 'tumbuhan tundra', *noruma*  $\leq$  *norma* 'standar'.

Masuknya kata-kata serapan dari bahasa Jerman banyak berhubungan dengan kesehatan, politik dan filosofi. Seperti pada kata-kata; *arerugii*  $\leq$  *allergie* 'alergi', *biirus*  $\leq$  *virus* 'virus', *gaze*  $\leq$  *gaze* 'kain perban', *ideorogii*  $\leq$  *ideologie* 'ideology', *enerugii*  $\leq$  *energie* 'energi', *arubaito*  $\leq$  *arubeit* 'kerja sambilan'. Sedangkan kata-kata dari bahasa Itali berkaitan dengan musik seperti; *pianissimo*, *opera*, *sonata*. Juga pada kata-kata *aruto*  $\leq$  *alto* 'alto', *sopuran*  $\leq$  *soprano* 'sopran', *areguro*  $\leq$  *alegro*, *tempo*  $\leq$  *tempo*. Kata-kata *supagetti*  $\leq$  *spaghetti* dan *furesuko*  $\leq$  *fresco* merupakan kata-kata makanan dari Itali.

#### - Pengaruh Bangsa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak memberikan pengaruh pada BJ. Bermula dari para pedagang dan pelaut Inggris yang masuk ke Jepang sekitar abad ke-17. Pengaruh bangsa ini akhirnya meluas ke dalam sistem pendidikan modern yang diselenggarakan pada tahun 1872, yaitu dengan memasukkan pelajaran bahasa Inggris mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah dan atas.

Kata-kata berikut adalah contoh kata-kata dari Bahasa Inggris yang sudah menjadi bahasa nasional; *mishin*  $\leq$  *machine* 'mesin', *purin*  $\leq$  *pudding* 'pudding', *hankachi*  $\leq$  *handkerchief* 'sapu tangan', *baketsu*  $\leq$  *bucket* 'keranjang', *burashi*  $\leq$  *brush* 'sikat'.

Susilowati (2003) dalam tulisannya mengkaji pembentukan kata pinjaman. Dalam suatu bahasa mempunyai mekanisme yang termasuk interferensi

leksikal,(1) *simple words* ‘kata-kata sederhana’ yang meliputi ;(a) pemindahan kata murni, (b) perluasan kata asli bahasa yang terpengaruh dengan penyesuaian model kata asing, (c) suatu kata diganti dengan kata sekerabat dari bahasa yang mengadakan kontak. (2) *Compound words and phrases* ‘paduan beberapa kata dan frase-frase’ yang mencakup ; (a) bagian-bagian paduan kata atau frase diterima dalam pembentukan kata atau pola sintaktik bahasa penerima, (b) istilah kata asing diwujudkan dalam bentuk paduan kata, frase, bahkan peribahasa yang meliputi, (i) *loan translations*,(ii) *loan rendition*, (iii) *loan creations*. (3) *hybrid compounds* ‘ kata mejemuk yang beberapa bagian dari pemindahan bahasa yang berbeda dengan pembentukan lainnya’.

Penggolongan beberapa pembentukan kata serapan dalam BJ;

- Gabungan Kata

Fenomena bercampurnya kata asli BJ dengan gairaigo menjadi satu kata atau frasa sering dijumpai dalam BJ contoh pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 . Gabungan Kata Serapan

Kata Serapan	Gabungan Kata	Arti
<i>keshigomu</i>	<i>keshi</i> < BJ dan <i>gom</i> < bahasa Belanda	penghapus karet
<i>yuubinpost</i>	<i>Yuubin</i> < BJ dan <i>post</i> < bahasa Inggris	kotak post
<i>kateisabisu</i>	<i>katei</i> < BJ dan <i>sabisu</i> < bahasa Belanda	layanan keluarga
<i>koppuzake</i>	<i>koppu</i> < Bahasa Belanda dan <i>zake</i> < BJ	cangkir sake

- Pemendekan Kata

Diterangkan bahwa dalam kata serapan akan terjadi perubahan silabe tertutup dalam Bahasa Inggris menjadi silabe terbuka dalam BJ. Adanya penambahan vokal pada konsonan menjadikan kata serapan tertentu menjadi terlalu panjang sehingga perlu dipendekkan agar terkesan lebih praktis dan mudah digunakan seperti contoh pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 . Pemendekan Kata Serapan

Kata Serapan (sebelum dipendekkan)	Kata Serapan (sesudah dipendekkan)	Asal kata	Arti
<i>terebishon</i>	<i>terebi</i>	<i>television</i>	televisi
<i>animeeshon</i>	<i>anime</i>	<i>animation</i>	animasi
<i>masukomyunikeeshon</i>	<i>masukomi</i>	<i>mass communication</i>	media komunikasi
<i>depaatomento sutoaa</i>	<i>depaato</i>	<i>department store</i>	department store
<i>suupaamaaketto</i>	<i>Suupaa</i>	supermarket	swalayan
<i>paasonaru computer</i>	<i>Pasokon</i>	personal computer	personal computer

Suatu kemiripan bentuk dan makna pada kata serapan terjadi karena suatu bahasa peminjam menyerap unsur-unsur tertentu dari suatu bahasa donor akibat kontak sejarah. Hasil paling umum dari kontak bahasa adalah peminjaman leksikal (*lexical borrowing*) yaitu peminjaman kata atau seperangkat kata dari bahasa lain. Peminjaman ini dilakukan dengan alasan;(1) kebutuhan untuk menyerap istilah-istilah baru, (2) nilai prestise dari bahasa sumber yang dipinjam (Gorys Keraf :1996).

Kesulitan yang terjadi pada struktur bahasa yang bersangkutan seringkali berbeda. Perubahan-perubahan pada kata pinjaman tersebut diperlukan karena

struktur bahasa donor dan bahasa peminjam berbeda. Proses perubahan atau penyesuaian ini disebut naturalisasi.

Pertemuan dua bahasa atau lebih mengalami perbedaan atau persamaan sebenarnya mencakup tataran fonologi, gramatika dan leksikon. Dalam bidang fonologi, integrasi berujung pada penyesuaian sistem bunyi bahasa donor menurut aturan yang terdapat dalam sistem bunyi bahasa peminjam. Dalam bidang kosakata dorongan yang melatarbelakangi peminjaman ini untuk memperkaya kosakata yang mengungkapkan konsep-konsep tertentu yang belum ada dalam bahasa peminjam. Sedangkan dalam bidang semantik integrasi muncul karena untuk menetralisasi nilai makna.

Penyerapan kata-kata asing ke dalam BJ paling banyak terjadi dalam penyerapan kata-kata nomina (Sudjianto dan Ahmad Dahidi :2004);

- *teeburu* ≤ *table* < bahasa Inggris 'meja'
- *gomu* ≤ *gom* < bahasa Belanda 'karet'

Setelah kata nomina, ajektif juga merupakan kata serapan yang jumlahnya cukup banyak. Kata-kata ajektif ini mengalami penambahan sufiks *na* setelah diserap menjadi kata-kata ajektif BJ ( Sudjianto dan Ahmad Dahidi :2004);

- *hansamu(na)* ≤ *handsam* < bahasa Inggris 'tampan'
- *sumaato(na)* ≤ *smart* < bahasa Inggris 'cerdas'

Salah satu pembahasan tentang verbalisasi kata serapan disinggung oleh Bayu Aryanto. Dalam tulisan ini adalah tentang verbalisasi kata serapan BJ. Disebutkan bahwa verbalisasi dalam kaitannya dengan *gairaigo* ialah asimilasi kosa kata asing yang kemudian berproses menjadi kata kerja dalam BJ. Salah satu

proses pembentukan kata kerja dalam BJ adalah dengan menambahkan kata *suru* di belakang kata benda.

Pada beberapa verbalisasi *gairaigo* kata suru pembentuk kata kerja ini disingkat menjadi *ru*. Akan tetapi verbalisasi yang menggunakan *ru* ini masih belum baku karena fenomena ini masih membingungkan penggunaannya. Namun demikian perkembangannya semakin meluas. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut:

Tabel 3 . Verbalisasi Kata Serapan

Kata Serapan	Verbalisasi	Arti
<i>sakkaa</i>	<i>sakkaa suru</i>	bermain sepak bola
<i>katto</i>	<i>katto suru</i>	memotong
<i>chekku</i>	<i>chekku suru</i>	mengecek
<i>misu</i>	<i>misuru</i>	berbuat kesalahan

Hesarianti (2003) juga menulis kata serapan ditinjau dari analisis semantis.

Hesarianti menjelaskan perubahan makna kata serapan berupa:

- Penyempitan makna adalah makna yang lebih sempit dari keseluruhan ujaran, contoh kata *karute* mempunyai makna asal semua jenis kartu setelah diserap dalam BJ mempunyai makna lebih sempit yaitu kartu periksa pasien.
- Perluasan makna adalah makna yang terkandung dalam sebuah kata yang lebih luas dari makna asalnya, contoh kata *saabisu* dengan makna asal

pemberian pelayanan berupa jasa. Kata tersebut setelah diserap mempunyai makna potongan harga selain pelayanan jasa.

Dilihat dari pokok pembahasan beberapa contoh pustaka di atas, penelitian kata serapan ditinjau dari pembentukan dan penulisan berdasarkan perubahan fonologi belum pernah dikaji. Penelitian ini sangatlah tepat untuk mengisi kelangkaan penelitian tentang pembentukan dan penulisan berdasarkan perubahan fonologi BJ.

#### **D. Landasan Teori**

Sebagai landasan penganalisisan, tesis ini menggunakan beberapa teori yang relevan dengan permasalahan atau data yang akan dianalisis.

Konsep teoritis diawali kajian mengenai alat ucap manusia penghasil ujaran. Berdasarkan alat ucap manusia tersebut, dapat diketahui bunyi konsonan dan vokal dihasilkan. Kajian perbandingan fonetik bahasa Inggris dan bahasa Jepang dijadikan dasar perubahan fonologi BJ. Dari perubahan fonologi BJ ini, pembentukan dan penulisan kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam BJ dapat dianalisis. Sedangkan penambahan fonem pada konsonan tertutup bahasa Inggris dikaji berdasarkan teori sistem silabel BJ yang selalu terbuka.

##### **1. Sistem Silabel Bahasa Jepang**

BJ merupakan bahasa yang kaya dengan huruf tapi miskin bunyi. Bunyi dalam BJ terdiri dari lima vokal dan beberapa konsonan yang diikuti vokal. Bunyi konsonan yang diikuti vokal inilah yang secara fonologis menyebabkan silabel

dalam BJ bersifat terbuka, kecuali bunyi nasal [n] dan konsonan rangkap (geminat). Jumlah silabel atau suku kata sebanyak 104 buah termasuk bunyi vokal. Silabel ini dilambangkan dengan sebuah huruf *kana* atau gabungan antara kana dengan misalnya huruf “tsu kecil”, “ya”, “yu”, “yo kecil”. Silabel dapat terbentuk dari susunan fonem sebagai berikut (Sudjianto, et.al.,2004:21-22):

- a. V (satu vokal), yaitu vokal-vokal [a], [i], [u], [e] dan [o]
- b. KV (satu konsonan dan satu vokal) misalnya silabel-silabel [ka], [ki], [ku], [ke], [ko], [sa], [shi] dan sebagainya
- c. KSV (satu konsonan, satu semi vokal, dan satu vokal) misalnya silabel-silabel [kya], [kyu], [kyo], dan sebagainya
- d. SV (satu semi vokal dan satu vokal) yaitu silabel-silabel [ya], [yu], [yo], dan [wa].

Daftar silabe dalam BJ dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Daftar Silabe dalam Bahasa Jepang

a	i	u	e	o
ka	ki	ku	ke	ko
sa	shi	su	se	so
ta	chi	tsu	te	to
na	ni	nu	ne	no
ha	hi	fu	he	ho
ma	mi	mu	me	mo
ya		yu		yo
ra	ri	ru	re	ro
wa				wo
ga	gi	gu	ge	go
za	ji	zu	ze	o
da	ji	zu	de	do
ba	bi	bu	be	bo
pa	pi	pu	pe	po
kya		kyu		kyo
sha		shu		sho
cha		chu		cho
nya		nyu		nyo
hya		hyu		hyo
mya		myu		myo
rya		ryu		ryo
gya		gyu		gyo
ja		ju		jo
bya		byu		byo
pya		pyu		pyo
[n]				

Berdasarkan sistem silabel BJ dapat ditarik kesimpulan bahwa penganalisisan bunyi dalam BJ berdasarkan pola suku kata (*syllabary*) yang terbuka. Pemilahan segmen suku kata dalam BJ akan lebih transparan dibandingkan bahasa-bahasa yang mengandung sistem alfabet (Yusuf, 1998: 51).

Tabel 5 : Pemenggalan Suku Kata dalam Bahasa Jepang

<i>su.to.rai.ku</i>	' <i>strike</i> '
<i>su.ta.fu</i>	' <i>staff</i> '
<i>ku.ra.bu</i>	' <i>club</i> '
<i>gu.ru:.pu</i>	' <i>grup</i> '
<i>ko.su.to</i>	' <i>cost</i> '
<i>pu.ro.gu.ra.mu</i>	' <i>program</i> '

Berdasarkan pemenggalan suku kata di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa BJ menganut sistem silabel terbuka.

Bunyi konsonan yang diikuti vokal mengakibatkan kesulitan penutur BJ dalam mengucapkan bahasa asing. Sehingga semua kata serapan dari bahasa asing harus mengikuti aturan silabel dalam BJ. Misalnya kata kata dari bahasa Inggris yang mengandung silabel tertutup harus diubah menjadi silabel terbuka dengan menambahkan vokal pada akhir silabel tertutup tersebut. Contoh kata *milk* menjadi *miruku*, *test* menjadi *tesuto* dan sebagainya. Sehingga kata-kata dari bahasa asing penulisannya akan berubah sesuai dengan pengucapan dalam BJ.

## 2. Pengucapan Unsur Serapan Bahasa Asing ke dalam Bahasa Jepang

Kesulitan pengucapan kata serapan dari bahasa Inggris, menyebabkan konsonan tertutup diberi penambahan vokal. Penambahan atau penyisipan vokal pada konsonan lebih dikenal dengan nama epentesis (*epenthesis*). Fonotaktik bahasa Spanyol tidak mengenal gugus konsonan di awal kata sehingga bila ada gugus konsonan di awal kata akan ditambahkan vokal sebelum konsonan tersebut. Sistem penambahan vokal pada konsonan dapat berupa penambahan vokal [u],[i] dan [o] tergantung bunyi konsonan yang mengikutinya ( Tsujimura,1996:100).

Tabel 6. Penambahan Vokal Kata serapan

Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Bahasa Jepang	Gloss
<i>lamp</i>	[læmp]	<i>rampu</i>	lampu
<i>gum</i>	[gʌmʊ]	<i>gamʊ</i>	karet
<i>hot</i>	[hat]	<i>hotto</i>	panas
<i>bed</i>	[bed]	<i>beddo</i>	tempat tidur
<i>catch</i>	[kæč]	<i>k<sup>y</sup>ačči</i>	tangkapan

Seperti yang ditunjukkan pada contoh-contoh ini, jajaran vokal ditempatkan setelah konsonan. Kubozono (1995) membuat generalisasi ini berdasarkan jenis penempatan vokal (i) [o] setelah [t] dan [d] ; (ii) /i/ setelah [č] dan [j] ; (iii) [u] dimana saja. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa konsonan dalam bahasa Jepang bisa berdiri sendiri tanpa diikuti vokal, hanya pada kasus *nasal moraic* atau konsonan rangkap saja. Penempatan vokal seperti pada

tabel 6 bisa dilihat sebagai usaha untuk menghindari bukti bahwa konsonan tersebut tidak dapat berdiri sendiri.

Kaidah penambahan vokal juga dijelaskan oleh Sudjianto dan Dahidi. Mereka berpendapat bahwa penambahan vokal terjadi pada; (1) konsonan [t] dan [d] ditambah vokal [o] misalnya *hint* menjadi *hinto*, *bed* menjadi *beddo*, (2) konsonan [c,b,f,g,k,l,m,p,s] ditambah vokal [u] seperti *mask* menjadi *masuku*, *post* menjadi *posu*, *milk* menjadi *miru*.

Aturan penulisan kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam BJ dijelaskan secara mendalam oleh Sakai Noriko (1999:164-165) dalam bukunya *Learning Katakana Words From the News -350 words-*. Aturan penulisan kata serapan berdasarkan transkripsi fonetik dalam bahasa Inggris kemudian berubah sesuai dengan aturan bunyi BJ. Aturan penulisan untuk penambahan vokal pada konsonan kata serapan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 7. Penambahan Vokal [u]

Bunyi Konsonan	Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Bahasa Jepang	Gloss
[~k] → ku	<i>rock</i>	[ræk/]	<i>rok<u>ku</u></i>	batu
[~g] → gu	<i>bag</i>	[bæg]	<i>bag<u>gu</u></i>	tas
[~ŋ] → ngu	<i>swimming</i>	[swímɪŋ]	<i>suim<u>ingu</u></i>	berenang
[~ʃ] → shu	<i>rush</i>	[rʌʃ]	<i>ras<u>shu</u></i>	desakan
[~ʒ] → ju	<i>beige</i>	[beiz]	<i>bee<u>ju</u></i>	antara warna abu-abu dan coklat
[~s] → su	<i>bus</i>	[bʌs]	<i>bas<u>u</u></i>	bis
[~θ] → su	<i>health</i>	[héɪθ]	<i>her<u>usu</u></i>	kesehatan
[~ð] → zu	<i>smooth</i>	[smú:ð]	<i>sum<u>uuzu</u></i>	halus
[~z] → zu	<i>jazz</i>	[dʒæz]	<i>jaz<u>u</u></i>	jazz
[~dz] → zu	<i>AIDS</i>	[èidz]	<i>eiz<u>u</u></i>	AID
[~ts] → tsu	<i>sports</i>	[spɔʔts]	<i>sup<u>ootsu</u></i>	olah raga
[~f] → fu	<i>staff</i>	[stæf]	<i>sut<u>affu</u></i>	staf

Bunyi Konsonan	Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Bahasa Jepang	Gloss
[~b/v] → bu	<i>club</i>	[clʌb]	<i>kurabu</i>	perkumpulan
[~p] → pu	<i>type</i>	[táip]	<i>taipu</i>	tipe
[~m] → mu	<i>boom</i>	[bú:m]	<i>buumu</i>	ledakan
[~l] → ru	<i>pool</i>	[pú:l]	<i>puuru</i>	kolam

Tabel 8. Penambahan Vokal [o]

Bunyi Konsonan	Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Bahasa Jepang	Gloss
[~t] → to	<i>credit</i>	[krèdit]	<i>kredito</i>	kredit
[~d] → do	<i>bed</i>	[bèd]	<i>beddo</i>	tempat tidur

Tabel 9. Penambahan Vokal [i]

Bunyi Konsonan	Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Bahasa Jepang	Gloss
[~tʃ] → chi	<i>research</i>	[risə:tʃ]	<i>risaachi</i>	penelitian
[~dʒ] → ji	<i>image</i>	[imɪdʒ]	<i>imeeji</i>	kesan

Tabel 10. Vokal Panjang

Bunyi Vokal	Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Bahasa Jepang	Gloss
[ei] → (ee)	<i>brake</i>	[bréik]	<i>bureeki</i>	rem
[ou] → (oo)	<i>note</i>	[nóut]	<i>nooto</i>	catatan

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa dalam BJ tidak terdapat konsonan yang berdiri sendiri atau dengan kata lain konsonan tersebut harus diikuti vokal. Tetapi dalam kasus konsonan rangkap atau yang disebut dengan geminat, terdapat konsonan yang tidak diikuti vokal. Jadi, konsonan dalam BJ dapat berdiri sendiri hanya terdapat dalam konsonan rangkap (geminat).

- a. *Sakka* 'penulis' dan *saka* 'bukit'
- b. *Katta* 'menang' dan *kata* 'bahu'
- c. *Assari* 'sederhana' dan *asari* 'kerang'

Konsonan panjang dalam transkripsi fonetik dituliskan [C:], dimana [C] dimaksudkan untuk konsonan yang *arbitrer* (berubah-ubah). Kata pertama dari (a) dituliskan sebagai [sak:a]. Konsonan panjang secara fonetik adalah segmen tunggal.

Penambahan konsonan terdapat pada kata serapan yang mengandung bunyi vokal pendek diikuti konsonan sebagai berikut (Noriko,1999:167) dan (Kawarazaki,79-84):

Tabel 11: Konsonan Rangkap (Geminat)

Vokal pendek + Konsonan	Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Bahasa Jepang	Gloss
Vokal pendek +[k]	<i>graphic</i> <i>back</i> <i>dock</i> <i>neck</i>	[græfik] [bæk] [dɒk] [nek]	<i>gurafikku</i> <i>bakku</i> <i>dokku</i> <i>nekku</i>	grafik punggung dermaga leher
Vokal pendek+[ks]	<i>tax</i> <i>box</i> <i>mix</i> <i>complex</i>	[tæks] [bɒks] [mɪks] [kɒmpleks]	<i>takkusu</i> <i>bokkusu</i> <i>mikkusu</i> <i>konpurekkusu</i>	pajak kotak campuran komplek
Vokal pendek+[g]	<i>bag</i> <i>smog</i> <i>big</i>	[bæg] [smɒg] [big]	<i>baggu</i> <i>sumoggu</i> <i>biggu</i>	tas kabut besar
Vokal pendek +[ʃ]	<i>rush</i>	[rʌʃ]	<i>rasshu</i>	desakan
Vokal pendek+[s]	<i>message</i> <i>massage</i>	[mesi:ɖʒ] [masi:ɖʒ]	<i>messeeji</i> <i>masseeji</i>	pesan pijat

Vokal pendek + Konsonan	Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Bahasa Jepang	Gloss
Vokal pendek+[tʃ]	<i>match</i> <i>catch</i>	[ma tʃ] [kæ tʃ]	<i>macchi</i> <i>kacchi</i>	korek api tangkapan
Vokal pendek+[t]	<i>mat</i> <i>net</i> <i>cut</i>	[mæt] [næt] [kʌt]	<i>matto</i> <i>netto</i> <i>katto</i>	tatakan net memotong
Vokal pendek+[d]	<i>bed</i>	[bɛd]	<i>beddo</i>	tempat tidur
Vokal pendek+[f]	<i>staff</i>	[stæf]	<i>sutaffu</i>	staf
Vokal pendek+[p]	<i>top</i> <i>net</i>	[t ɒp] [nɛt]	<i>toppu</i> <i>netto</i>	puncak net

Bunyi liquid dalam bahasa Inggris [r] akan mengalami penghilangan saat kata-kata yang mengandung bunyi tersebut dipinjam kedalam bahasa Jepang. Perbandingan pengucapan kata-kata yang mengandung bunyi [r] dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel 12. Perubahan Bunyi Liquid [r]

Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Bahasa Jepang	Gloss
<i>Cream</i>	[kri:m]	<i>kuriimu</i>	krim
<i>colour</i>	[kʌləɹ]	<i>karaa</i>	warna
<i>parlor</i>	[pɑ:ləɹ]	<i>paaraa</i>	kamar
<i>rice</i>	[raɪs]	<i>raisu</i>	beras
<i>pork</i>	[pɔ:k]	<i>pooku</i>	daging babi
<i>fry</i>	[fraɪ]	<i>Φurai</i>	menggoreng
<i>Colorado</i>	[kəlɔ:ɹədo]	<i>Kororado</i>	Kolorado

Ada beberapa contoh [r] pada bahasa Inggris yang direalisasikan dalam bahasa Jepang sama sementara yang lain berupa perpanjangan dari vokal sebelumnya. Sebagai contoh, bunyi liquid dalam bahasa Inggris pada kata *cream, rice, fry, Colorado* semua ditulis sama [r] dalam BJ, sedangkan pada *color, parlor, pork* dimana [r] sebagai penutup kata atau suku kata, [r] dalam bahasa Inggris hilang sedangkan vokal [o] yang mendahuluinya dipanjangkan.

Pendapat Noriko (1999) tentang penghilangan bunyi [r] dijelaskan lebih rinci oleh Kawarazaki terutama mengenai bunyi vokal yang mendahului bunyi [r] pada kata asalnya. Kawarazaki berpendapat bahwa bunyi [r] diakhir kata atau bunyi [r] sebagai penutup suku kata bila didahului bunyi vokal [a,u,i,e] maka vokal tersebut dipanjangkan menjadi bunyi vokal [a:]. Sedangkan bila yang mendahuluinya bunyi vokal [o] maka akan dipanjangkan menjadi [o:] kecuali pada kata-kata *sailor, doctor, error*. Kawarazaki memberikan contoh pada kata-kata berikut:

- <i>car</i>	→ <i>kaa</i>
- <i>lever</i>	→ <i>rebaa</i>
- <i>girl</i>	→ <i>gaaru</i>
- <i>turn</i>	→ <i>taan</i>
- <i>form</i>	→ <i>foomu</i>
- <i>record</i>	→ <i>rekoodo</i>

Perubahan vokal [o] yang dipanjangkan menjadi vokal [a] terdapat pada contoh:

- <i>sailor</i>	→ <i>seeraa</i>
- <i>doctor</i>	→ <i>dokutaa</i>
- <i>error</i>	→ <i>eraa</i>

Jadi, bunyi [r] dalam bahasa Inggris dituliskan sama dalam pengucapan bahasa Jepang, hal ini karena bunyi [r] berasal pada awal suku kata. Sedangkan bila bunyi [r] sebagai penutup suku kata, maka akan dihilangkan dan vokal sebelumnya dipanjangkan menjadi bunyi [a:]. Tetapi bila vokal yang mendahului adalah vokal [o] maka vokal o dipanjangkan [o:] kecuali pada kata-kata *sailor*, *doctor*, *error*.

Oleh karena itu realisasi sebenarnya dari [r] dalam bahasa Jepang tergantung pada posisi [r] terdapat pada suku kata asli dalam bahasa Inggris (Tsujimura, 1996: 100). Jadi, jika [r] berada di awal, maka bunyinya akan sama pada bahasa Jepang. Namun sebaliknya, jika [r] ada pada akhir, vokal sebelumnya diperpanjang dan [r] menjadi hilang.

Saat sebuah kata dipinjam oleh bahasa lain, pengucapan kata-kata tersebut tidak dapat dihindari. Hal ini dikarenakan bunyi-bunyi yang membentuk kata tersebut mungkin tidak semuanya terdapat pada bahasa yang meminjamnya. Sebuah contoh dapat dilihat pada kata-kata bahasa Jepang yang dipinjam ke dalam bahasa Inggris. Kita sering mendengar sebuah jenis tikar Jepang yang diucapkan [futən] dalam bahasa Inggris, tapi dalam bahasa Jepang diucapkan [Φuton]. Penggantian atau substitusi [f] untuk [Φ] dimaksudkan karena bahasa Jepang tidak memiliki bunyi *labio dental fricative* ini. Namun karena [f] dan [Φ] adalah *fricative*, dengan tempat artikulasi yang hampir sama, yaitu *labio-dental* dan *bilabial*, keduanya cukup dekat untuk dilakukan pergantian (Tsujimura, 1996: 98).

Penggantian jenis bunyi bahasa Inggris yang tidak terdapat dalam sistem bunyi BJ dilakukan pada kata-kata dalam bahasa Inggris yang mengandung [f,v,θ,ð,] karena bunyi-bunyi ini tidak terdapat dalam bahasa Jepang.

Bunyi [f], [v], [θ], dan [ð] pada bahasa Inggris diganti [Φ], [b], [s], dan [z] setelah kata-kata serapan yang mengandung bunyi konsonan tersebut diserap ke dalam BJ (Tsujimura, 1996: 99). Beberapa contohnya terdapat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Perubahan Bunyi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Jepang

Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Bahasa Jepang	Gloss
<i>five</i>	[faɪv]	Φaibu	lima
<i>fork</i>	[fɔ:k]	Φo:ku	garpu
<i>knife</i>	[naɪf]	naiΦu	pisau
<i>vacation</i>	[vəkeɪʃən]	hakeetʃoN	liburan
<i>vanilla</i>	[vənɪlə]	hanira	vanila
<i>volcano</i>	[vɒlkeno]	borukano	volkano
<i>three</i>	[θri]	surii	tiga
<i>theater</i>	[θiətər]	siataa	teater
<i>thunder</i>	[θʌndər]	sandaa	guruh
<i>brother</i>	[brʌðər]	burazaa	saudara laki-laki
<i>feather</i>	[feðər]	Φezaa	bulu
<i>leather</i>	[leðər]	rezaa	kulit

Kesulitan yang timbul adalah pada pemberian makna ganda pada kata-kata serapan yang mengandung bunyi [v], [θ], dan [ð] diganti dengan bunyi [b], [s],

dan [z], sehingga para penutur bahasa asli akan mengalami kesulitan dalam membedakan pasangan-pasangan ini. Itulah mengapa para penutur bahasa memberikan *minimal pairs* (pasangan-pasangan minimal) seperti pada table berikut:

Tabel 14. *Minimal Pairs*

Kata	Bahasa Inggris	Bahasa Jepang
<i>vase</i>	[ves]	[be:su]
<i>base</i>	[bes]	[be:su]
<i>thigh</i>	[θay]	[sai]
<i>sigh</i>	[say]	[sai]
<i>tenth</i>	[tɛnθ]	[tensu]
<i>tense</i>	[tɛns]	[tensu]
<i>breathe</i>	[brið]	[buri:zu]
<i>breeze</i>	[briz]	[buri:zu]

### 3. Sistem Fonotaktik Bahasa Jepang

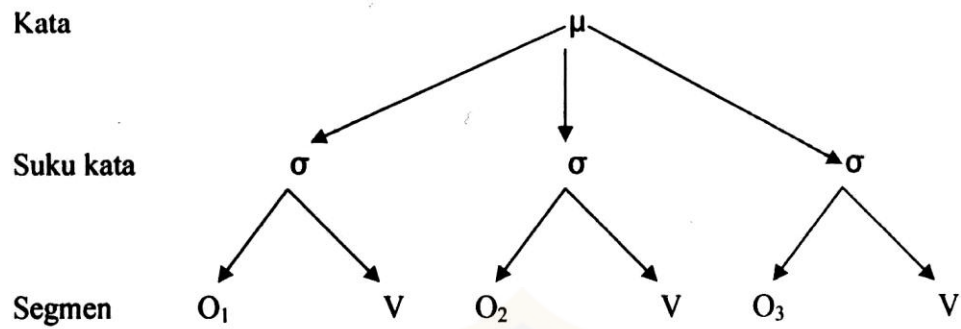
Fonotaktik adalah urutan fonem yang dimungkinkan dalam suatu bahasa (Yusuf,1998:152). Salah satu tujuan studi fonologi adalah mampu menemukan dan menjelaskan proses diucapkannya sebuah kata dalam kaitannya dengan kemampuan berbahasa manusia. Proses fonologi disini adalah perubahan bunyi yang sistematis. Misalnya bahasa Sunda dikenal memiliki gejala penyebaran bunyi nasal (*nasal spreading*), pada ujaran anak terjadi penyederhanaan gugus konsonan (*cluster reduction*) karena secara fisiologis, anak tidak mampu mengucapkan dua bunyi yang bersamaan sehingga kata [*spin*] diucapkan [*pin*]. Untaian bunyi [*fprog*] akan susah diucapkan dalam bahasa Indonesia maupun Inggris karena rangkaian konsonan [*fpr*] tidak terdapat dalam sistem bunyi

bahasa Indonesia dan Inggris. Tetapi penutur Rusia akan dengan mudah mengucapkan bunyi tersebut (Yusuf, 1998:10).

Penutur bahasa Inggris akan dengan mudah mengucapkan kata [*strike*]. Tetapi bagi penutur BJ yang menganut sistem silabe terbuka (*open syllable*) bunyi tersebut sangat susah diucapkan. Silabe terbuka (*open syllable*) adalah suku kata yang diakhiri dengan bunyi vokal. Sedangkan suku kata yang diakhiri bunyi konsonan disebut suku kata tertutup (*close syllable*).

Perubahan silabe tertutup dari Bahasa Inggris ke dalam BJ dengan cara menambahkan vokal [ u, o, i ] di belakang konsonan. Penambahan vokal [u] di belakang bunyi konsonan [k, g, ŋ, ʃ, ʒ, s, θ, ð, z, dz, ts, f, b, p, m, r]. Penambahan vokal [o] di belakang bunyi konsonan tertutup [t dan d] sedangkan penambahan vokal [i] di belakang konsonan [tʃ] dan [dʒ]. Berdasarkan penambahan vokal tersebut hampir semua konsonan tertutup dari bahasa Inggris mendapatkan vokal [u] setelah diserap ke dalam BJ. Tetapi untuk bunyi *alveolar stops* [t] dan [d] mendapatkan vokal [o] karena dalam BJ tidak ada bunyi [tu] dan [du]. Dalam BJ juga tidak terdapat bunyi [tʃ] dan [dʒ] yang diikuti vokal [u] dan [o] sehingga bunyi tersebut mendapatkan vokal [i] (lihat daftar silabe dalam BJ hal.22).

Silabe dalam BJ yang selalu terbuka tersebut menjadikan pemenggalan suku kata ditetapkan setelah vokal seperti pendapat Pulgram (1970) yang dikutip dari Suhendar Yusuf (1998:30); "batas suku kata ditetapkan setelah vokal". Berdasarkan pendapat tersebut pemenggalan suku kata dalam kata serapan BJ dapat disimpulkan sebagai berikut:



$O_{1,2..}$  = *Onset* terletak di awal kata yang berupa konsonan apa saja

V = Vokal [u], [o], [i]

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Ancangan Penelitian

Ancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ancangan kualitatif karena penelitian ini tidak mengandalkan angka-angka, tetapi berupa bentuk-bentuk verbal yang berujud penulisan kata serapan.

Kata serapan yang menjadi data penelitian ini terealisasi di dalam tulisan yang berbentuk *katakana*. Tetapi untuk memudahkan penelitian data dalam bentuk tulisan katakana penulis ubah ke dalam romaji.

Penelitian ini juga menggunakan ancangan deskriptif. Tujuan yang hendak dicapai berkaitan dengan topik penelitian ini adalah memaparkan pembentukan dan penulisan kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam BJ. Kerja ancangan ini mencakupi pengungkapan realitas secara sistematis dan faktual apa adanya.

Sasaran paparan penelitian ini adalah pembentukan dan penulisan kata serapan bahasa Inggris ke dalam BJ. Paparan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: (1) pengertian kata serapan. Pada bagian ini dijelaskan beberapa definisi kata serapan dalam BJ dan alasan pemakaian kata serapan; (2) tentang fonetik BJ dibandingkan dengan bahasa Inggris. Paparan mengenai fonetik bahasa Inggris dan BJ sebagai dasar perubahan fonologis bahasa Inggris ke dalam BJ; (3) analisis pembentukan dan penulisan kata serapan dan sistem fonotaktik BJ

## B. Pengumpulan Data

Hal-hal yang terkait dengan kegiatan pengumpulan data terdiri dari beberapa aspek, yaitu korpus data dan sumbernya, metode dan teknik pengumpulan data, macam data yang dipilah, dan kartu data.

### 1. Korpus Data dan Sumbernya

Korpus data primer penelitian ini adalah kata serapan Bahasa Inggris dari iklan dalam surat kabar *Nihon Keizai Shinbun* edisi Kamis tanggal 20 Oktober 2005, nomor 43025. Alasan koran menjadi objek penelitian karena media komunikasi merupakan media yang paling banyak menyerap kata-kata asing (Shimizu et al :1984).

Sebagai perbandingan data primer, penulis juga mengambil beberapa data sekunder khususnya untuk membandingkan dan melengkapi data yang minim contohnya. Data sekunder penulis ambil dari *Katakana go Jiten* karangan Saitoo Eizaburoo. Sedangkan kamus bahasa Inggris yang digunakan adalah kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (2000).

Data penelitian berupa kata-kata dari bahasa Inggris yang ditulis dalam huruf katakana. Kata serapan yang diambil adalah kata serapan dari bahasa Inggris karena berdasarkan penelitian Setsuko terhadap 2000 kata dari surat kabar menerangkan bahwa sebagian besar kata serapan dari Bahasa Inggris (Susilowati , 2003).

Pendapat ini didukung pula oleh Comrie (1990:132) dalam bukunya *The Major Languages of East and South-East Asia* ; jumlah kata serapan dalam BJ

terdiri dari 55% dari Bahasa Inggris, 35% dari bahasa Jerman (Anglo-Saxon) dan 10% dari bahasa asing lainnya. Banyaknya kata serapan dari Bahasa Inggris juga didukung oleh penelitian Shibatani (1990) yang dikutip dari disertasi Sakagami (2000) yang dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini:

Tabel 15. Persentasi Kata Serapan dalam Bahasa Jepang

Bahasa Donor	Persentase Kata Serapan
Inggris	80,8%
Perancis	5,6%
Jerman	3,3%
Itali	1,5%
Belanda	1,3%
Rusia	0,8%
Portugis	0,7%
Spanyol	0,7%
Dari bahasa lain	5,3%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

Sementara itu, iklan dalam surat kabar *Nihon Keizai Shinbun* dan jumlah kata serapan yang terdapat dalam iklan tersebut dapat dilihat dalam tabel 16 berikut ini.

Tabel 16: Jumlah Data Berdasarkan Iklan Sebagai Data Penelitian Primer

No	Iklan	Jumlah
1	Iklan yoshino(gypsum)	4
2	Iklan Hitachi	9
3	Kindai Sales	3
4	JTB	5
5	Newsweek	3
6	NHK	7
7	Bunshun	11
8	Shogakukan	4
9	Audi	10
10	Nomura Fudosan	23
<b>Total</b>		<b>79</b>

Sedangkan data sekunder yang telah dipilih sejumlah 12.

## 2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik inventarisasi (pencatatan). Setelah data terkumpul dicari transkrip fonetiknya berdasarkan kamus bahasa Inggris seperti pada table berikut:

Tabel 17: Data Primer Berdasarkan Transkripsi Fonetik

Bahasa Jepang	Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Gloss
<i>taiga</i>	<i>tiger</i>	[tʰaɪgə(r)]	harimau
<i>boodo</i>	<i>board</i>	[bɔ:d]	papan
<i>booru</i>	<i>ball</i>	[bɔ:l]	bola
<i>risaikuru</i>	<i>recycle</i>	[rɪsaɪkl]	daur ulang
<i>saabisu</i>	<i>service</i>	[sɜ:vɪs]	jasa
<i>guroobaru</i>	<i>global</i>	[glɔʊbl]	global
<i>ponpu</i>	<i>pump</i>	[pʌmp]	pompa
<i>burando</i>	<i>brand</i>	[brænd]	merek

Bahasa Jepang	Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Gloss
<i>shisutemu</i>	<i>system</i>	[sɪstə̃m]	sistem
<i>paneru</i>	<i>panel</i>	[pænɪ]	panel
<i>purazuma</i>	<i>plasma</i>	[plæzma]	plasma
<i>disupurei</i>	<i>display</i>	[dɪsplɛɪ]	memperlihatkan
<i>indasutorii</i>	<i>industry</i>	[ɪndəstrɪ]	industri
<i>nabigeeto</i>	<i>navigate</i>	[nævɪgeɪt]	mengemudikan
<i>bijuaru</i>	<i>visual</i>	[vɪʒuəl]	visual
<i>adobaisu</i>	<i>advice</i>	[ədvaɪs]	nasehat
<i>basu</i>	<i>bus</i>	[bʌs]	bis
<i>dciya</i>	<i>diamond</i>	[daɪəmənd]	berlian
<i>paburishshingu</i>	<i>publishing</i>	[pʌblɪʃɪŋ]	penerbitan
<i>supiido</i>	<i>speed</i>	[spi:d]	kecepatan
<i>rookaru</i>	<i>local</i>	[ləʊkl]	lokal
<i>nyuuzuwiiku</i>	<i>news week</i>	[njuz wi:k]	majalah berita mingguan
<i>rokku</i>	<i>lock</i>	[lɒk]	kunci
<i>biggu sutaa</i>	<i>big star</i>	[bɪg stɑ:(r)]	bintang besar
<i>shinpuru</i>	<i>simple</i>	[sɪmpl]	simpel
<i>mappu</i>	<i>map</i>	[mæp]	peta
<i>auto doa</i>	<i>outdoor</i>	[aʊ t dɔ:(r)]	di luar ruangan
<i>indoa sumooku</i>	<i>indoor smoke</i>	[ɪndɔ:(r) sməʊk]	merokok dalam ruangan
<i>biifu jaakii</i>	<i>beef jerky</i>	bi:f dʒɜ:kɪ]	daging cincang
<i>roosuto</i>	<i>roast</i>	[rəʊst]	memanggang
<i>ruumu</i>	<i>room</i>	[ru:m]	ruang
<i>terebi</i>	<i>television</i>	[telɪvɪʃn]	televisi
<i>ooru</i>	<i>all</i>	[ɔ:l/]	semua
<i>karaa</i>	<i>colour</i>	[kʌlə(r)]	warna
<i>peeji</i>	<i>page</i>	[peɪdʒ]	halaman
<i>orijinaru</i>	<i>original</i>	[ə'ɹɪdʒənɪ]	asli
<i>nareeshon</i>	<i>narration</i>	[nærəʃn]	narasi
<i>afurika</i>	<i>africa</i>	[æfrɪkə]	Afrika
<i>torai anguru</i>	<i>triangle</i>	[traɪæŋɡl]	segitiga
<i>non Fikushon raitaa</i>	<i>non fiction writer</i>	[nɒn fɪkʃn raɪtə(r)]	penulis non fiksi
<i>episoодо</i>	<i>episode</i>	[epɪsəʊd]	episode
<i>jaanarisuto</i>	<i>journalist</i>	[dʒɜ:nəlɪst]	jurnalis
<i>yuniiku</i>	<i>unique</i>	[ju:'ni:k]	unik

Bahasa Jepang	Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Gloss
<i>purodyuusaa</i>	<i>producer</i>	[prə'dju:sə(r)]	produsen
<i>bossu</i>	<i>boss</i>	[bɒs]	bos
<i>kosuto</i>	<i>cost</i>	[kɒst]	biaya
<i>eguzekutibu</i>	<i>executive</i>	[ɪg'zekjətɪv]	eksekutif
<i>toppu</i>	<i>top</i>	[tɒp]	puncak
<i>sentaa</i>	<i>centre</i>	[sentə(r)]	pusat
<i>serekushon</i>	<i>selection</i>	[si'lekʃn]	pemilihan
<i>purooguramu</i>	<i>program</i>	[prəʊgrəm]	program
<i>kuoriti</i>	<i>quality</i>	[kwɒlɪti]	kualitas
<i>chansu</i>	<i>chance</i>	[tʃɑ:ns]	kesempatan
<i>sapooto</i>	<i>support</i>	[sə'pɔ:t]	dukungan
<i>pakkeji</i>	<i>package</i>	[pækɪdʒ]	bungkus
<i>guruupu</i>	<i>group</i>	[gru:p]	grup
<i>manejimento</i>	<i>management</i>	[mænɪdʒmənt]	menejemen
<i>ribingu sapooto</i>	<i>living support</i>	[lɪvɪŋ sə'pɔ:t]	semangat hidup
<i>aaban</i>	<i>urban</i>	[ɜ:bən]	daerah kota
<i>netto</i>	<i>net</i>	[net]	laba / jaringan
<i>intanetto</i>	<i>internet</i>	[ɪntə'net]	internet
<i>ronguseraa</i>	<i>long seller</i>	[lɒŋ selə(r)]	penjual jarak jauh
<i>charenji</i>	<i>challenge</i>	[tʃælɪndʒ]	tantangan
<i>riidaa</i>	<i>leader</i>	[li:də(r)]	pemimpin
<i>hadoru</i>	<i>hurdle</i>	[hɜ:dl]	gawang / rintangan
<i>moderu</i>	<i>model</i>	[mɒdl]	model
<i>meekaa</i>	<i>maker</i>	[meɪkə(r)]	pembuat / produsen
<i>toppu</i>	<i>top</i>	[tɒp]	puncak / top
<i>nou hau</i>	<i>know how</i>	[nəʊ haʊ]	mengetahui bagaimana
<i>gurande</i>	<i>grand</i>	[grænd]	agung / hebat
<i>bukku</i>	<i>book</i>	[bʊk]	buku
<i>Φaasuto</i>	<i>fast</i>	[fɑ:st]	cepat
<i>hausu</i>	<i>house</i>	[haʊs]	rumah
<i>abanti</i>	<i>avanty</i>	[ævəntɪ]	pelopor
<i>sutoa</i>	<i>store</i>	[stɔ:(r)]	toko
<i>rasshu</i>	<i>rush</i>	[rʌʃ]	desakan
<i>beeju</i>	<i>beige</i>	[beɪʒ]	warna antara abu-abu dan coklat
<i>passu</i>	<i>path</i>	[pɑ:θ]	garis edar
<i>massu</i>	<i>math</i>	[mæθ]	matematika
<i>sutafu</i>	<i>staff</i>	[stæf]	staf

Tabel 18: Data Sekunder Berdasarkan Transkripsi Fonetik

Bahasa Jepang	Bahasa Inggris	Transkripsi Fonetik	Gloss
<i>Φisshu miiru</i>	<i>fish Meal</i>	[fɪʃ mi:l/	makanan ikan
<i>kyasshu</i>	<i>cash</i>	[kæʃ]	tunai
<i>chenji</i>	<i>change</i>	[tʃeɪndʒ]	berubah
<i>supootsu</i>	<i>sports</i>	[spɔ:rts]	olah raga
<i>supiichi</i>	<i>speech</i>	[spi: tʃ]	pidato
<i>biichi</i>	<i>beach</i>	[bi: tʃ]	pantai
<i>geemu</i>	<i>game</i>	[geɪm]	permainan
<i>neemu</i>	<i>name</i>	[neɪm]	nama
<i>nooto</i>	<i>note</i>	[nəʊt]	catatan
<i>hooru</i>	<i>hole</i>	[həʊl]	lubang
<i>raisu</i>	<i>rice</i>	[raɪs]	nasi
<i>doraibu</i>	<i>drive</i>	[draɪv]	menyupir
<i>toire</i>	<i>toilet</i>	[tɔɪlət]	kamar kecil
<i>boonasu</i>	<i>bonus</i>	[bəʊnəs]	bonus
<i>misin</i>	<i>machine</i>	[məʃi:n]	mesin
<i>Φeminisuto</i>	<i>feminist</i>	[femənɪst]	feminim
<i>hosutesu</i>	<i>hostess</i>	[həʊstəs]	wanita penghibur
<i>Sain</i>	<i>sign</i>	[saɪn]	tanda tangan
<i>Φooku</i>	<i>fork</i>	[fɔ:k]	garpu
<i>naiΦu</i>	<i>knife</i>	[naɪf]	pisau

Kemudian data diidentifikasi dan direduksi, dicatat pada kartu data untuk dianalisis berdasarkan perubahan fonologisnya.

Pencatatan data pada kartu data berupa kartu data sebagai berikut:

No Data	Data yang berbentuk tulisan katakana	Penulisan <i>kunrei</i>	Transkripsi fonetik
1. Penambahan fonem :	2. Penghilangan Fonem:	3. Substitusi	

### 3. Pemilahan Data

Pemilahan data dilakukan setelah data dicatat di kartu data. Pemilahan data berdasarkan (1) penambahan fonem, (2) penghilangan fonem, dan (3) substitusi.

### C. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dianalisis berdasarkan teori dan fakta-fakta yang ada.

Untuk mengetahui struktur suku kata (*syllable structure*) dalam BJ, penulis menggunakan pendekatan fonotaktik.

### D. Pemaparan Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian berupa hasil penganalisisan, penafsiran, dan penyimpulan. Pemaparan hasil dilakukan dengan menyajikan deskripsi verbal pembentukan dan penulisan kata serapan .

## BAB IV

### SISTEM FONETIK BAHASA INGGRIS DAN BAHASA JEPANG

#### A. Alat Ucap Manusia

Alat ucap manusia adalah organ bagian atas dari pangkal tenggorokan yang merupakan tempat artikulator dan titik artikulasi serta adanya filter yang digetarkan oleh pita suara.

Bunyi bahasa timbul karena tiga hal, yaitu aliran udara, artikulator, dan titik artikulasi. Udara keluar dari paru-paru melewati pita suara yang terkadang bergetar dan terkadang tidak, kemudian udara tersebut naik ke tenggorokan, lalu masuk ke mulut dan diatur oleh alat ucap yang disebut artikulator dan titik artikulasi, sehingga menimbulkan bunyi bahasa yang mengandung suatu pesan atau makna.

Artikulator adalah alat ucap yang dapat bergerak atau bergeser untuk menghasilkan suatu bunyi bahasa, seperti bagian lidah dan bibir bawah. Titik artikulasi adalah bagian alat ucap yang tidak dapat digerakkan yang menjadi sasaran sentuh dari artikulator, seperti gigi atas, langit-langit dan sebagainya (Sutedi, 2003:11).

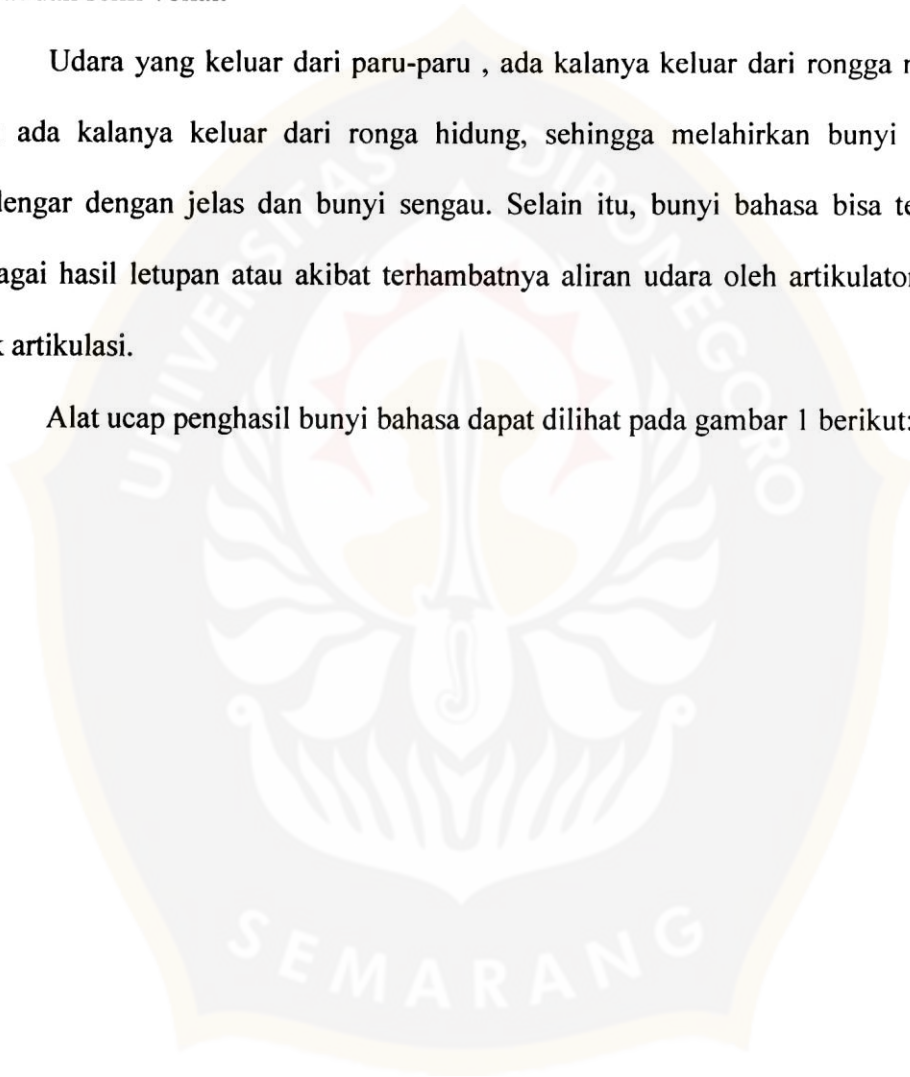
Di dalam rongga mulut terdapat tempat-tempat artikulasi seperti bibir (*labial*), gigi (*dental*), gusi (*alveolar*), langit-langit keras (*palatal*), langit-langit lunak (*velum*), anak tekak (*uvula*) dan rongga kerongkongan (*pharynx*). Selain itu terdapat juga lidah yang terbagi menjadi lima bagian, yaitu ujung lidah (*tip of the*

*tongue*), daun lidah (*blade*), badan lidah (*body*), pangkal lidah (*back*) dan akar lidah (*root*). Rongga mulut ini merupakan filter bunyi utama (Yusuf, 1998: 43).

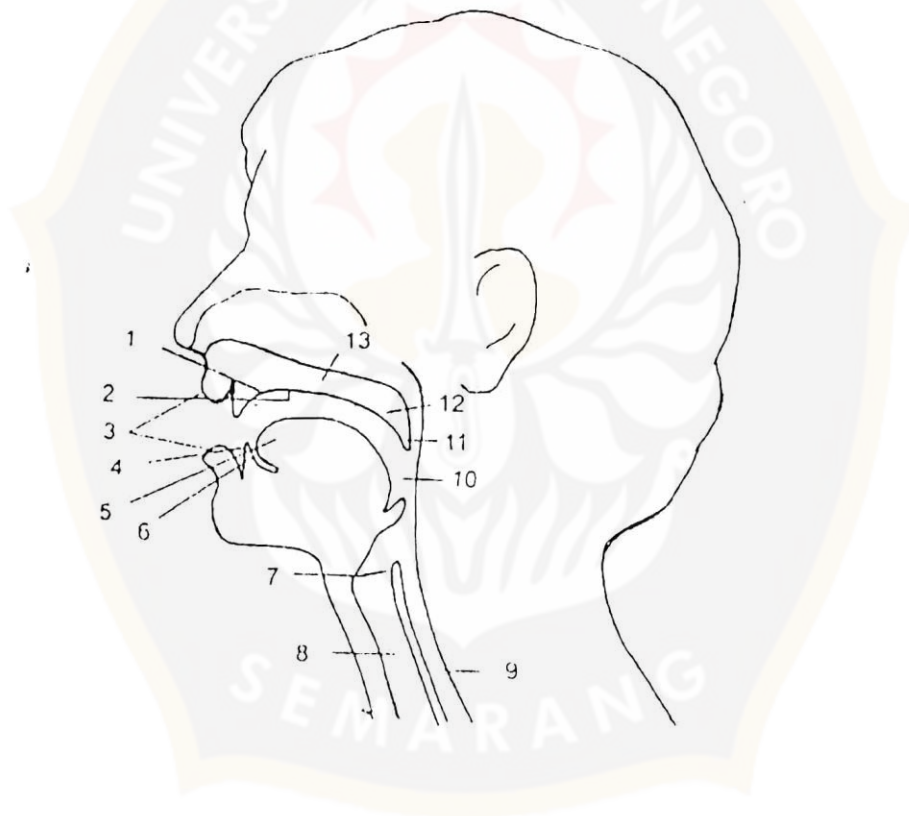
Dengan menggunakan berbagai alat ucap tersebut, bunyi-bunyi bahasa yang berbeda dapat dihasilkan. Bunyi-bunyi tersebut adalah bunyi konsonan, vokal dan semi vokal.

Udara yang keluar dari paru-paru , ada kalanya keluar dari rongga mulut dan ada kalanya keluar dari rongga hidung, sehingga melahirkan bunyi yang terdengar dengan jelas dan bunyi sengau. Selain itu, bunyi bahasa bisa terjadi sebagai hasil letupan atau akibat terhambatnya aliran udara oleh artikulator dan titik artikulasi.

Alat ucap penghasil bunyi bahasa dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



No.	Keterangan
1	lengkung kaki gigi, gusi ( <i>alveolar ridge</i> )
2	alveopalatal
3	bibir ( <i>labial</i> )
4	gigi ( <i>dental</i> )
5	daun lidah ( <i>blade of the tongue</i> )
6	ujung lidah ( <i>tip of the tongue</i> )
7	glotis ( <i>glottis</i> )
8	batang tenggorokan ( <i>trachea</i> )
9	esofagus ( <i>esophagus</i> )
10	rongga kerongkongan ( <i>pharynx</i> )
11	anak tekak ( <i>uvula</i> )
12	langit-langit lunak ( <i>velum</i> )
13	langit-langit keras ( <i>palate</i> )



Gambar 1. Alat-alat ucap  
(Crystal, 1993)

## B. Perbandingan Sistem Fonetik Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang

Pengucapan konsonan pada dasarnya terdapat dua cara, yaitu bunyi yang dihasilkan melalui rongga mulut dan bunyi yang dihasilkan melalui rongga hidung. Cara pengucapan melalui rongga mulut menghasilkan bunyi-bunyi hambat (*stops* atau *plosives*), bunyi geser atau frikatif (*fricatives*), bunyi paduan atau afrikat (*affricates*), bunyi alir (*liquids* atau *lateral*), bunyi getar (*trill*), dan bunyi kembar atau geminat (*geminate*). Sedangkan cara pengucapan melalui rongga hidung menghasilkan bunyi sengau atau nasal.

### 1. *Stops (Plosives)*

Bahasa Inggris dan BJ memiliki bunyi stops yang sama, yaitu bunyi [ p, b, t, d, k, g]. Bunyi *Stops* dibagi menjadi dua jenis yaitu oral dan nasal. *Oral stops* diproduksi saat aliran udara yang berasal dari paru-paru menuju rongga mulut mengalami hambatan oleh alat ucap (Wakamatsu). Nasal stops diucapkan saat terdapat hambatan pada rongga mulut dan aliran udara keluar melalui rongga hidung karena *velum* yang diturunkan. Lokasi penutupan penuh pada rongga mulut menunjukkan tempat artikulasi. Saat penutupan dilakukan pada bibir dengan mengatupkan bibir atas dan bibir bawah bersama akan menghasilkan bunyi *bilabial stops*. Saat *bilabial stop* disertai dengan getaran pita suara, *voiced bilabial stop* terbentuk, seperti pada bunyi [b]. *Voiced Bilabial Stop* dalam bahasa Inggris dicontohkan dengan kata-kata seperti *carbon* ‘karbon’ dan *label* ‘label’. Dalam BJ terdapat pada kata-kata ; *binhoo* ‘miskin’ dan basu ‘bis’.

*Voiceless bilabial stop* adalah bunyi [p] yang dihasilkan bila tidak ada getaran pada pita suara. Contoh kata-kata bahasa Inggris yang menggunakan *voiceless bilabial stop* [p] adalah *pen* ‘pulpen’ dan *pop* ‘pop’. Contoh dalam BJ pada kata; *pan* ‘roti’ dan *rippa* ‘megah’.

Bunyi yang dihasilkan saat aliran udara mengalami penutupan oleh ujung lidah pada *alveolar ridge*, dikenal sebagai *alveolar stop*. Ada dua jenis *Alveolar Stop*, tergantung apakah disertai dengan getaran pada pita suara atau tidak. *Voiced alveolar stop* adalah bunyi [d] seperti pada contoh kata *sad* ‘sedih’ dan *adapt* ‘menyesuaikan’; *voiceless alveolar stop* adalah bunyi [t] seperti pada contoh kata *tiny* ‘tipis’ dan *pet* ‘binatang piaraan’. Sedangkan contoh dalam BJ pada kata *tensai* ‘jenius’ dan *doko* ‘dimana’.

*Velar stop* terbentuk saat di rongga mulut mengalami hambatan karena tubuh lidah (*body*) dinaikan ke *velum* atau *soft palate* (*langit-langit lunak*). Hal ini dalam bahasa Inggris terdapat pada konsonan pertama kata *cat* ‘kucing’ dan *agree* ‘setuju’. Dalam BJ pada kata *koko* ‘disini’ dan *gaikoku* ‘luar negeri’. *Voiceless velar stop*, adalah bunyi [k] dan *voiced velar stop* adalah bunyi [g].

Meskipun bunyi-bunyi stop BJ pada dasarnya sama dengan yang ada pada bahasa Inggris, terdapat perbedaan dalam pengucapan bunyi *voiceless stop* [p,t,k]. Saat *voiceless stop* ini muncul pada awal kata atau suku kata pada bahasa Inggris, bunyi disertai dengan aspirasi (Yusuf,1998:71). Hal ini bisa dirasakan dengan meletakkan selembar kertas di depan mulut, dan kemudian mencoba untuk mengucapkan kata *pin* dalam bahasa Inggris. Pada saat mengucapkan kata *pin* kertas bergerak. Hal ini menunjukkan bahwa pengucapan kata *pin* dalam bahasa

Inggris terjadi bunyi aspirasi pada [p<sup>h</sup>]. Sedangkan saat orang Jepang melafalkan kata *pan* ‘roti’ dengan jelas, kertas yang diletakkan di depan mulut tersebut tidak bergerak, atau meskipun bergerak, tidak sebanyak pengucapan dalam bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan *voiceless stop* dalam BJ tidak diaspirasikan.

Satu perbedaan lainnya adalah bahwa [t] dan [d] dalam BJ dibuat oleh bagian depan pisau lidah bertemu dengan *alveolar ridge* sedangkan alat pengucap yang relevan digunakan dalam bahasa Inggris adalah ujung lidah. Hasilnya, [t] dan [d] dalam bahasa Jepang diucapkan dengan ringan dan ujung lidah agak ke depan tidak seperti dalam bahasa Inggris dimana ujung lidah hampir menyentuh bagian belakang gigi atas (Vance : 1987).

## 2. *Fricative*

*Fricative* adalah bunyi-bunyi yang diproduksi saat aliran udara pada rongga mulut keluar melalui sistem vokal yang sempit dan terbuka, sehingga terjadi bunyi geser. Bunyi-bunyi geser berbeda-beda tergantung dimana penyempitan itu terjadi. Kata-kata konsonan pertama seperti *fin* ‘sirip ikan’ dan *yase* ‘pot bunga’ adalah bunyi-bunyi *fricative* dalam bahasa Inggris. Bunyi-bunyi ini diproduksi saat gigi atas dan bibir bawah bertemu, sehingga tempat artikulasi ini disebut *labio-dental*. Udara yang lewat antara gigi atas dan bibir bawah membentuk suara gesekan. *Voiceless labio-dental fricative* adalah [f] dan *voiced labio-dental fricative* adalah [v]. Sedangkan dalam BJ tidak terdapat bunyi *labio dental fricative*.

Penutupan aliran udara juga bisa terjadi saat ujung lidah berada di antara gigi atas dan gigi bawah. Karena bunyi dibuat di antara gigi, bunyi *fricative* ini disebut *dental fricative*. *Voiceless dental fricative* adalah bunyi [θ], seperti pada contoh kata *thin* ‘tipis’, *thing* ‘hal’ dan *truth* ‘kebenaran’ dan *voiced dental fricative* adalah bunyi [ð], contoh pada kata *they* ‘mereka’, *those* ‘itu’ dan *there* ‘disana’. Seperti halnya bunyi *labio dental fricative*, bunyi *dental fricative* juga tidak terdapat dalam sistem fonetik BJ

Seperti yang telah diuraikan di atas, bunyi [t] dan [d] dibuat dengan cara menutup aliran udara pada *alveolar ridge*. Saat kita mencoba untuk membuka sedikit aliran udara tersebut dengan ujung lidah pada *alveolar ridge*, kita telah mendapatkan *alveolar fricative*, seperti yang dicontohkan dalam konsonan pertama dari kata-kata *sun* ‘matahari’ dan *zoo* ‘gajah’. Berbeda dengan bunyi *labio dental fricative* dan bunyi *dental fricative* yang tidak terdapat dalam BJ, bunyi *voiceless alveolar fricative* dalam BJ dicontohkan pada kata *san* ‘tiga’, *osara* ‘piring’ dan *kaze* ‘angin’, *chizu* ‘peta’.

Saat bunyi *fricative* dibuat oleh pisau lidah tepat di belakang *alveolar ridge*, bunyi ini disebut, *palato-alveolar* atau *alveo-palatal fricative*. *Voiceless alveo-palatal fricative* adalah bunyi [ʃ], dan dicontohkan dalam kata-kata seperti *shoe* ‘sepatu’ dan *shine* ‘kilau’. *Voiced alveo-palatal fricative* adalah [ʒ]; tidak banyak kata-kata dalam bahasa Inggris yang menggunakan bunyi ini, tapi bisa dicontohkan dengan konsonan tengah dalam kata *vision* ‘pandangan’ dan konsonan kedua dari kata *measure* ‘ukuran’. Bagi kebanyakan penutur bahasa

Inggris, *alveolar palatal fricatives* dalam bahasa Inggris disertai dengan melingkarkan bibir.

Dalam BJ juga terdapat *Voiceless alveo-palatal fricative*, [ʃ], seperti pada kata *shinbun* 'koran' dan *shika* 'kijang'. Pengucapan [ʃ] dalam BJ tidak dikakukan dengan cara membulatkan bibir seperti dalam bahasa Inggris. Bagian *voiced* dari [ʃ] adalah [ʒ] yang biasanya tidak ditemui dalam BJ.

Yang terakhir, pada saat aliran udara tertahan pada celah sempit antara pita suara (disebut juga *glottis*), akan menghasilkan *friction* dan bunyi *glottal fricative* terbentuk. *Glottal fricative* adalah bunyi [h]. Tidak terdapat getaran pada pita suara dalam hal ini, oleh karena itu *glottal fricative* adalah *voiceless*. Contoh kata-kata *glottal fricative* dalam bahasa Inggris adalah *heart* 'hati' dan *hotel* sedangkan dalam BJ ditemukan pada kata *hanbun* 'setengah' dan *hachi* 'delapan'.

Bunyi *fricative* yang ada dalam BJ tapi tidak dimiliki bahasa Inggris adalah *voiceless bilabial fricative*, [ɸ], dan *voiceless palatal fricative*, [ç], meskipun demikian dalam bahasa ini tidak terdapat bagian *voicednya*. *Voiceless bilabial fricative* [ɸ] persis dengan bunyi yang dibuat pada saat seseorang meniup lilin, tapi tanpa banyak menonjolkan bibir. *Voiceless palatal fricative* [ç] mirip dengan bunyi *ich* 'aku' dalam bahasa Jerman atau awal bunyi pada kata *huge* dalam bahasa Inggris yang kebanyakan diucapkan oleh penutur bahasa Inggris yang kebanyakan diucapkan oleh penutur bahasa Inggris Amerika. *Bilabial fricative* [ɸ] terdapat pada awal bunyi kata *hurui* 'tua' dan *hukai* 'dalam' pada bahasa Jepang, sedangkan *palatal fricative* [ç] terdapat pada awal bunyi pada kata *hiroi* 'luas' dan *hitotsu* 'satu'. Meskipun bunyi-bunyi ini ditulis dalam Romanji

sebagai h, seperti pada *hurui* ‘tua’ dan *hiroi* ‘luas’, keberadaan *voiceless bilabial fricative* [ɸ] dan *voiceless palatal fricative* [ç] kemungkinan besar akan muncul saat vokal-vokal tertentu mengikutinya. Pengucapan sebenarnya tidak dibingungkan oleh *glottal fricative* [h]. Bunyi [h] akan diucapkan sebagai *voiceless bilabial fricative* [ɸ] bila diikuti vokal [u] sedangkan bunyi [h] akan diucapkan sebagai *voiceless palatal fricative* [ç] bila diikuti vokal i.

### 3. *Affricative*

Bunyi *affricative* dihasilkan karena adanya penutupan sejenak seperti pada bunyi hambatan, tetapi segera disusul bunyi desis. Sehingga, pada awalnya udara tertahan pada tempat pengucapan yang dimaksud namun kemudian dilepaskan dengan membuka sebagian alat ucap. Kejadian *stop* yang selanjutnya diikuti dengan *fricative* disebut *affricative*. Bahasa Inggris dan BJ memiliki dua bunyi *affricative* yaitu [tʃ] dan [dʒ], keduanya adalah *alveo-palatal*. Yang *voiceless* dalam bahasa Inggris dicontohkan pada konsonan kata *church* ‘gereja’, *nature* ‘alami’, *branch* ‘cabang’ dan yang *voiced* dicontohkan dengan konsonan pada kata *judge* ‘hakim’, *margin* ‘batas’ dan *urgent* ‘mendesak’, bunyi *affricative* ini adalah dengan sedikit melingkarkan bibir.

*Alveo-palatal affricative* dalam BJ terdapat pada contoh kata-kata *chikaku* ‘dekat’ dan *zikan* ‘waktu’. Dalam pengucapannya bibir kurang dibulatkan dibandingkan dengan pengucapan dalam bahasa Inggrisnya.

Dalam BJ terdapat bunyi *Voiceless alveolar affricative* [tʰ] seperti bunyi pada awal kata-kata *tsumi* ‘dosa’ dan *tsuri* ‘memancing’. *Voiced alveolar*

*affricative*, [dʒ], tidak menunjukkan adanya perbedaan yang jelas dengan *alveolar fricative*, [z], dalam pengucapan bagi kebanyakan orang Jepang (Tsujimura, 1996). Sebagai contoh, pengucapan konsonan kedua pada kata *mazusii* 'miskin' dan pada konsonan ketiga pada kata *mikazuki* 'bulan sabit' bervariasi antara [dʒ] dan [z], dan lebih cenderung kepada *voiced alveolar affricative*. Dalam pengucapan kata *chizu* 'peta', konsonan kedua bagi kebanyakan orang Jepang menggunakan *alveolar fricative* [z]. Bunyi [dʒ] dan [z] dalam bahasa Jepang tidak berbeda tergantung dari masing-masing kata.

#### 4. *Approximant*

Bunyi *Approximant* dalam bahasa Inggris terdiri dari bunyi [l, r, w, y]. Sedangkan dalam BJ tidak terdapat bunyi [l]. Konsonan pertama pada kata *land* 'tanah', *run* 'berlari', merupakan contoh bunyi *Approximant* dalam bahasa Inggris. *Alveolar liquid*, [r] contoh dalam BJ pada kata *sora* 'langit' dan *roku* 'enam'.

*Wish* 'hasrat', *yield* 'hasil' dalam bahasa Inggris diproduksi dengan cara penyempitan pada sistem pita suara, tapi udara mengalir bebas dari mulut tanpa adanya halangan udara maupun *friction*. Bunyi-bunyi ini disebut juga bunyi *approximant*. *Velar glide* yang tidak dilingkarkan [w] dan *palatal glide* [y] dalam BJ ditemukan pada kata-kata seperti *wakaru* 'mengerti' dan *yasui* 'murah'.

Dalam bahasa Inggris [l] umumnya diucapkan dengan ujung lidah menyentuh *alveolar ridge*, tapi dengan sisi lidah diturunkan. Udara mengalir dengan bebas pada salah satu atau kedua sisi lidah. Hasilnya, [l] digolongkan

dalam *lateral*. Dalam bahasa Inggris Amerika, bunyi [r] sering diproduksi dengan cara menggulung ujung lidah kebelakang. [l] dan [r] disertai dengan getaran dari pita suara, oleh karena itu keduanya adalah *voiced*.

### 5. Nasal (Bunyi Sengau)

Dalam memproduksi bunyi *nasal*, velum diturunkan dan terdapat halangan penuh pada rongga mulut, sehingga udara mengalir melalui rongga hidung dengan bebas. Bunyi-bunyi yang diproduksi dengan cara ini disebut *nasal stop*.

Ada tiga bunyi nasal dalam bahasa Inggris yaitu [m], [n], dan [ŋ]. Yang pertama adalah [m] adalah bunyi *bilabial nasal* dan hal ini terapat pada awal kata *mother* 'ibu', *smoke* 'merokok' dan *game* 'permainan'. Bunyi nasal yang kedua [n], adalah *alveolar nasal*, dan dicontohkan pada awal dan akhir konsonan pada kata *nun* juga pada kata *pen*, *month* 'bulan'. Yang terakhir adalah *velar nasal* [ŋ]. Konsonan akhir dalam pengucapan kata *sing* 'menyanyi' adalah contoh dalam *velar nasal* dan contoh lain pada kata *angry* 'marah', *bank*, dan *thinker* 'pemikir'.

Bunyi nasal terdapat juga dalam BJ. *Bilabial nasal* [m] terdapat pada kata-kata seperti *mikan* 'jeruk' dan *mame* 'kacang', dan *alveolar nasal* [n] ditemukan pada kata *neko* 'kucing' dan *naka* 'didalam'. Keberadaaan *velar nasal* dalam kata tergantung pada orang yang mengucapkan. Sebagai contoh, beberapa orang mengucapkan "g" sebagai [ŋ] pada kata *kagaku* dan *kagi*, sementara yang lain mengucapkannya sebagai *velar stop* [g].

Bunyi nasal diakhir kata , seperti pada kata-kata *yon* ‘empat’ dan *ken* ‘tiket’ diucapkan dengan badan lidah menyentuh *uvula* (Vance 1987). *Uvular nasal* dituliskan dalam [N] : kata-kata yang disebutkan diatas dituliskan dalam [yoN] dan [keN]. Bunyi nasal dalam BJ menghadirkan sebuah ilustrasi dari fenomena fonetik yang disebut *koartikulasi*. *Koartikulasi* muncul pada saat tempat artikulasi berada pada bunyi yang berdekatan dan sebagai hasilnya adalah bunyi yang dekat dan bersamaan. Perhatikan contoh berikut ini :

a. *ken made* [*kem made*]

*ticket even*

b. *ken desu* [*ken desu*]

*ticket is*

e. *ken ga* [*ken ga*]

*ticket Nom*

Pengucapan bunyi nasal pada akhir kata *ken* ‘tiket’ tergantung pada konsonan yang mengikutinya, jika bunyi yang mengikutinya adalah *bilabial* nasal [m], seperti pada (a), *bilabial nasal* diucapkan pada akhir kata *ken* ‘tiket’ ; saat bunyi yang mengikutinya adalah *voiced alveolar stop* [d] seperti pada (b), pada akhir kata *ken* akan diucapkan sebagai *alveolar nasal* , dan saat suara yang mengikutinya adalah *voiced velar stop* seperti pada (c), [n] pada kata *ken* diucapkan sebagai *velar nasal* (Tsujimura,1996; 15).

Bahasa Jepang memiliki sederet konsonan yang *palatal*, (Block 1950; Vance 1987). Bunyi-bunyi seperti ini diproduksi dengan cara menaikkan tubuh lidah menuju *hard palate* saat konsonan-konsonan tertentu diucapkan. Kita akan

menuliskan konsonan yang palatal ini dengan huruf tambahan di atasnya [<sup>y</sup>]. Contoh konsonan yang *palatal* dalam BJ adalah *sanbyaku* [samb<sup>y</sup>aku] 'tiga ratus', *ryokan* [r<sup>y</sup>okan] 'penginapan', *myaku* [m<sup>y</sup>aku] 'denyut', dan *kyaku* [k<sup>y</sup>aku] 'tamu'.

Dalam BJ, terdapat konsonan-konsonan yang diperpanjang atau yang disebut dengan konsonan rangkap (*geminat*). Konsonan panjang berbeda dengan konsonan tunggal seperti pada contoh di bawah ini;

- a. *Sakka* 'penulis' dan *saka* 'bukit'.
- b. *Katta* 'menang' dan *kata* 'bahu'.
- c. *Assari* 'sederhana' dan *asari* 'kerang'.

Konsonan panjang dituliskan [C:], dimana [C] dimaksudkan untuk konsonan yang *arbitrer* (berubah-ubah). Jadi, sebagai contoh, kata pertama dari (a) dituliskan sebagai [sak:a].

Konsonan-konsonan panjang dalam bahasa Inggris, contohnya adalah *white tape* and *back kite* diucapkan secara berturut-turut (tidak terputus) . [t] pada *white tape* dan [k] pada *black kite* masing-masing diucapkan dengan satu konsonan stop yang diperpanjang.

Ringkasan sistem konsonan pada bahasa Inggris dan BJ ditampilkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4 : Konsonan dalam Bahasa Inggris

	bilabial	labio-dental	interdental	alveolar	alveo-palatal	palatal	velar	labio-velar	glottal
stops	[+V] b			d			g		
	[-V] p			t			k		
fricatives		v	ð	z	ʒ				
			θ	s	ʃ				h
affricatives					ʃ				
					ʒ				
approximants:									
liquid	[+V]			r, l					
glide	[-V]					y		w	
Nasal	[+V]			n			ŋ		

Dikutip dari : Tsujimura (1996:12)

[+V] : Voiced

[-V] : Voiceless

Tabel 5 : Konsonan dalam Bahasa Jepang

	bilabial	alveolar	alveo-palatal	palatal	velar	uvular	glottal
stops [+V] [-V]	b p	d t			g k		
fricatives [+V] [-V]		z s	ʒ ʃ				h
affricatives [+V] [-V]	ɸ	dʒ tʃ	j ç				
approximants: liquid glide		r		y	w		
Nasal [+V]	m	n	ɲ	ɲ	ŋ	ɴ	

Dikutip dari : Tsujimura (1996:16)

[+V] : Voiced

[-V] : Voiceless

### C. Perbandingan Vokal dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang

Vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan melibatkan pita-pita suara, tanpa penyempitan atau penutupan apa pun pada tempat pengartikulasian mana pun (Verhaar,1996:33).

Posisi lidah yang berubah akan menghasilkan vokal yang berbeda. Sebagai contoh, jika mengucapkan vokal dalam bahasa Inggris pada kata [*hat*] dan secara bertahap posisi lidah dipindahkan ke bagian belakang mulut, seperti vokal pada kata [*hot*]. Demikian juga pada pengucapan vokal kata [*meat*], dan kemudian secara bertahap posisi lidah diturunkan serendah mungkin. Ada beberapa vokal yang dapat diproduksi dengan merendahkan lidah seperti itu; yang pertama adalah bunyi vokal seperti pada kata [*mit*] kemudian dilanjutkan dengan pengucapan kata [*mate*], lidah diturunkan dengan mengucapkan kata [*met*] selanjutnya kata [*mat*] (Tsujimura,1996:17).

Posisi yang berbeda-beda dari lidah akan memproduksi vokal yang berbeda pula. Vokal diproduksi dengan membagi mulut dalam beberapa bagian yaitu tinggi, tengah, bawah sedangkan pada lidah dibagi menjadi depan, sentral, dan belakang. Sebagai contoh, berdasarkan tingginya, vokal pada kata [*meat*] dan [*mit*] adalah vokal tinggi, kata [*mate*] dan [*met*] adalah vokal sedang ; dan vokal pada kata [*mat*] adalah vokal rendah. Di lain pihak untuk bagian depan atau belakang , vokal pada kata [*hat*] berada di depan sementara vokal pada kata [*hot*] berada di belakang. Sebuah contoh kata yang berasal dari vokal yang berada di antara kedua vokal ini adalah kata [*hut*], meskipun vokal pada kata [*hut*] lebih tinggi daripada [*hat*] dan [*hot*].

Vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan melibatkan pita-pita suara, tanpa penyempitan atau penutupan apa pun pada tempat pengartikulasian mana pun (Verhaar,1996:33).

Posisi lidah yang berubah akan menghasilkan vokal yang berbeda. Sebagai contoh, jika mengucapkan vokal dalam bahasa Inggris pada kata [*hat*] dan secara bertahap posisi lidah dipindahkan ke bagian belakang mulut, seperti vokal pada kata [*hot*]. Demikian juga pada pengucapan vokal kata [*meat*], dan kemudian secara bertahap posisi lidah diturunkan serendah mungkin. Ada beberapa vokal yang dapat diproduksi dengan merendahkan lidah seperti itu; yang pertama adalah bunyi vokal seperti pada kata [*mit*] kemudian dilanjutkan dengan pengucapan kata [*mate*], lidah diturunkan dengan mengucapkan kata [*met*] selanjutnya kata [*mat*] (Tsujimura,1996:17).

Posisi yang berbeda-beda dari lidah akan memproduksi vokal yang berbeda pula. Sebagai contoh, berdasarkan tingginya, vokal pada kata [*meat*] dan [*mit*] adalah vokal tinggi, kata [*mate*] dan [*met*] adalah vokal sedang ; dan vokal pada kata [*mat*] adalah vokal rendah. Di lain pihak untuk bagian depan atau belakang vokal pada kata [*hat*] berada di depan sementara vokal pada kata [*hot*] berada di belakang. Sebuah contoh kata yang berasal dari vokal yang berada di antara kedua vokal ini adalah kata [*hut*], meskipun vokal pada kata [*hut*] lebih tinggi daripada [*hat*] dan [*hot*].

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, cara-cara pengucapan vokal dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut (Indriani,2003:53~89):

## 1) [ i ]

Vokal [i:] dihasilkan dengan menaikkan lidah bagian depan sampai menyentuh geraham atas dengan tekanan yang kuat, dan bibir agak ditarik.

Contoh :

a) ee : *tree, cheese, canteen, seed, weed, keen*

b) e : *complete, be, these, we, she*

c) ea : *leaf, bean, reason, sea, tea, meal*

d) ie : *piece, field, siege, liege*

e) ei, ey : *seize, key, receive, ceiling*

f) i : *machine, police, prestige, suite*

## 2) [ I ]

Vokal pendek [ I ] diucapkan dengan cara, bagian lidah ditarik ke tengah, lalu lidah dinaikkan ke atas hingga membentuk posisi setengah tertutup. Lalu bibir sedikit ditarik, lidah agak dilonggarkan dengan pinggir lidah menyentuh geraham atas tanpa tekanan yang kuat.

Contoh:

a) i : *sit, fifth, with, rich, miss, pit*

b) y : *city, rhythm, symbol, beauty, slowly, busy*

c) e : *pretty, basket, needed, wicket, wicked, except, careless*

d) ie : *ladies, cities, babies*

e) a : *village, private*

[ɪ]	[i:]
<i>ill lid beauty</i>	<i>eel bean be</i>
<i>imp hid busy</i>	<i>easter wheel sea</i>
<i>in hip starry</i>	<i>eve weave fee</i>
<i>ignore chill ferry</i>	<i>eden cheese she</i>
<i>excellent wish carry</i>	<i>ease heed three</i>

## 3) [e]

Digunakan untuk vokal pendek [e], bagian depan lidah dinaikkan, hingga membentuk posisi setengah terbuka : bibir sedikit ditarik dengan posisi lebih lebar, lebih lebar dari pengucapan [ɪ]; lidah mendapat tekanan lebih kuat daripada teknik pengucapan [ɪ], pinggir lidah menyentuh geraham atas dengan ringan. [e] tidak terdapat pada akhir maupun awal suku kata.

Contoh:

- a) e : *set, bed, went, hen, den*
- b) ea : *dead, head, breath lead, meadow*
- c) a : *many, any, thames*

## 4) [æ]

Dalam teknik pengucapan ini mulut agak dibuka lebar bila dibandingkan dengan teknik pengucapan [e]; bagian depan lidah dinaikkan tidak terlalu tinggi, (sedikit di bawah posisi setengah terbuka), dengan pinggir lidah menyentuh geraham atas bagian belakang, dan dilakukan dengan ringan saja. Lalu bibir akan terbuka secara otomatis.

Contoh:

- a) a : *sat, hand, lamp, rash, marry, cat, bad, wagon, jam, man*
- b) ai : *plait, plaid*
- c) [æ] sebelum [b, d, g, dʒ]: *cab, cap, bad, bat, bag, back, badge, batch*
- d) [ɫ] (bunyi dark): *pall, mall, balcony, scalp*

5) [ʌ]

Vokal pendek [ʌ] diucapkan dengan memberi jarak antara rahang dengan bibir yang terbuka; bagian depan lidah dinaikkan tepat diatas posisi terbuka penuh. Dan antara lidah dengan geraham atas tidak bersentuhan sama sekali, [ʌ] tidak terdapat pada akhir dan awal suku kata.

Contoh:

- a) u : *sun, cut, hut, dull, nutt, fun, cunning, hum, pumkin*
- b) o : *son, come, some, among, one, done, month, colour, monkey, mother, nothing, monday, onion, London*
- c) ou : *country, southern, couple, enough, tough*
- d) oo : *blood, flood*
- oc : *does*

6) [ɑ:]

Vokal panjang ini diucapkan dengan cara memberi jarak antara rahang dengan bibir terbuka; posisi lidah berada di tengah dan agak

belakang, di mana itu semua dilakukan dengan posisi terbuka penuh.

Dan antara lidah dan geraham atas tidak bersentuhan. [ a: ].

Contoh:

- a) a : *pass, after, bath, tomato, father, branch, camouflage*
- b) ar : *part, car, march, far, bar, star, barn, darn, lark, large*
- c) ear : *heart, hearth*
- d) er : *clerk, derby, sergeant*
- e) al : *calm, palm, half, calf, ralph*
- f) au : *aunt, laugh*

7) [ ɒ ]

Vokal pendek ini diucapkan dengan cara rahang dibuka lebar secara perlahan, lalu bibir pada posisi terbuka dan dibulatkan; dan bagian belakang lidah dalam posisi terbuka penuh, antara lidah dan geraham atas tidak bersentuhan.

[ ɒ ] tidak terdapat pada akhir maupun awal suku kata.

Contoh:

- a) o : *dock, dog, holiday, sorry, gone, on, song, long, rock*
- b) a : *was, what, swan, want, watch, quality*
- c) ou, ow: *cough, trough, gloucester, knowledge*
- d) au : *because, sausage, laurel, Laura, Australia*

## 8) [ɔ:]

Vokal yang agak panjang ini diucapkan dengan cara setengah membulatkan bibir; dan bagian belakang lidah dinaikkan di antara posisi setengah terbuka dan setengah tertutup, antara lidah dan geraham atas juga tidak bersentuhan.

[ɔ:] biasanya tidak terdapat sebelum [ŋ].

Contoh:

a) or : *cord, horse, sword, horn, corn*

b) aw : *saw, lawn, yawn, dawn*

c) ou, au : *bought, ought, daughter, taught, fault, cause*

d) a : *all, talk, salt, water, war, quarrel*

e) ore, oor, our : *before, more, floor, door, oar, board, court, four*

## 9) [ʊ]

Vokal yang agak panjang ini diucapkan dengan cara bagian lidah pada posisi agak ke tengah dan dinaikkan hingga di atas posisi setengah tertutup; lidah dilongarkan, lalu tidak ada kontak yang kuat antara lidah dengan geraham atas. Bibir pada posisi hampir tertutup tapi dibulatkan dengan ringan, [ʊ] tidak terdapat pada posisi awal maupun sebelum akhiran [ŋ], kecuali kata 'to' [tʊ].

Contoh :

- a) u : *put, full, sugar, cushions, butcher*
- b) o : *wolf, woman, bosom*
- c) oo : *good, book, wood, wool, look, shook*
- d) ou : *could, should, would, courier*

10) [ u: ]

Vokal panjang [ u: ] adalah sebuah vokal tertutup yang berada di akhir, tapi tekniknya lidah sedikit dinaikkan dan agak maju dari tempat asalnya. Meskipun tidak terjadi kontak antara lidah dan geraham atas, bibir tetap dibulatkan pada posisi yang hampir tertutup . Vokal [ u: ], biasanya tidak terdapat sebelum [ŋ].

Contoh :

- a) oo : *food, soon, moon, spoon*
- b) o : *do, who, move, lose*
- c) ou : *group, soup, wound (n.), through*
- d) ew, ue, ui, oe : *chew, flew, crew, Jew, jewel, blue, glue, true, clue, juice, fruit, shoe*

11) [ ɜ: ]

Vokal [ɜ:] diucapkan dengan cara bagian tengah lidah dinaikkan, berada di antara posisi setengah terbuka dan setengah tertutup, serta tidak

adanya kontak antara lidah dan geraham atas, dan bibir otomatis akan tertarik dengan sendirinya.

[ ɜ : ] biasanya tidak terdapat sebelum [ŋ].

Contoh:

- a) ir : *bird, first, girl, myrtle*
- b) er, err, ear : *her, serve, err, earth, heard, learn*
- c) ur, urr : *turn, church, nurse, purse, curse, purr*
- d) w + or : *word, world, work, worse, worm*
- e) our : *journey, courtesy, scourge*

## 12) [ ə ]

[ ə ] sangat sering muncul pada suku kata. Pengucapannya adalah dengan bibir dalam posisi biasa dan lidah diangkat hingga berada pada posisi setengah terbuka dan setengah tertutup.

Bentuk bunyi [ ə ] cenderung lebih mirip bunyi [ ɜ : ] atau [ Λ ], tergantung situasinya :

Contoh:

- a) [ ə ] bisa diucapkan dengan menggunakan banyak huruf vokal dan kombinasinya antara lain, misalnya : i (*possible*), a (*woman*), e (*gentlemen*), o (*obligue*), u (*suppose*), ar (*particular*), er (*mother*), or (*doctor*), ou (*famous*), our (*colour*), ure (*figure*), dll.

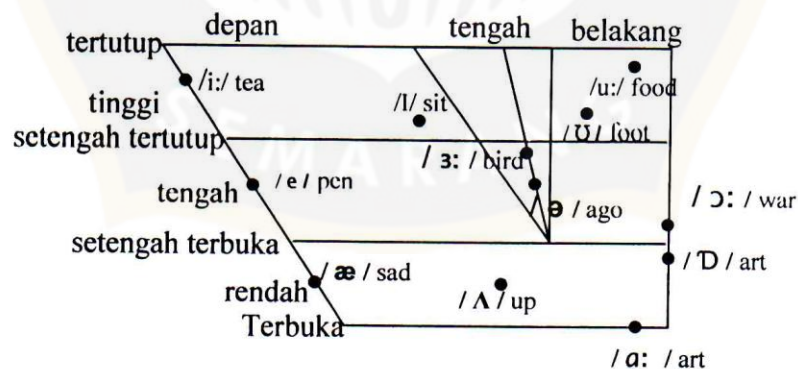
- b) Tapi [ ə ] juga sering diucapkan, meskipun tanpa vokal, misalnya : *about, bout, waiter, wait*, atau dengan bunyi [ I ] , yaitu : *affect, effect; accept, except; razors, raises, grocers, grossers; mitre, mighty; sitter, city*.
- c) [ ə ] biasa terdapat pada bunyi-bunyi lemah seperti : *a, an, the, for, but, and*, dll.

### [ ə ]

<i>ago</i>	<i>permit</i>	<i>fatigue</i>
<i>apply</i>	<i>photography</i>	<i>flower</i>
<i>admit</i>	<i>present</i>	<i>percent</i>
<i>appear</i>	<i>pigeon</i>	<i>cement</i>
<i>adore</i>	<i>Japan</i>	<i>agent</i>

Sistem vokal dalam bahasa Inggris digambarkan dalam bagan 1 berikut;

**Bagan 1: Sistem Vokal Bahasa Inggris**



(Indriyani, 2003:13)

Setiap bahasa mempunyai jenis dan jumlah vokal yang berbeda-beda. Seperti dalam bahasa Inggris terdapat 12 macam vokal, di dalam bahasa Jerman terdapat 8 macam vokal, di dalam bahasa Indonesia terdapat 6 macam vokal. Di dalam BJ ragam standart terdapat 5 macam vokal tetapi dalam dialek –dialek regional BJ terdapat berbagai jumlah dan variasi vokal yang berbeda-beda (Sudjipto dan Dahidi, 2004). Seperti di dalam dialek Okinawa hanya terdapat 3 macam vokal. Sedangkan di dalam dialek Nagoya bahkan terdapat 8 macam vokal (Iwabuchi,1989:262).

Menurut Kashima (1997:16-18) yang dikutip dari karangan Sutedi (2003: 16-17) bunyi vokal dalam BJ ditentukan oleh lima hal berikut:

1. Tinggi rendahnya posisi lidah, tergantung pada bagaimana bentuk terbukanya mulut
2. Posisi lidah, yaitu pada bagian depan atau belakang
3. Bulat tidaknya bentuk bibir
4. Berhubungan tidaknya dengan rongga hidung
5. Bergetarnya pita suara

Cara-cara pengucapan vokal dalam BJ adalah sebagai berikut (Sudjipto dan Dahidi, 2004:29 – 31):

1. [a]

Vokal [a] diucapkan dengan cara membuka mulut cukup besar (lebih besar dari pada mengucapkan vokal-vokal lainnya), tetapi bentuk bibir tidak bulat melainkan dalam keadaan rata atau datar (*heishin boin*). Pada waktu mengucapkan vokal [a] lidah belakang dinaikkan (*okujita boin*) sehingga lebih tinggi daripada lidah bagian depan. Ujung lidah menempel pada (sekitar) gusi bagian belakang gigi bawah.

## 2. [i]

Vokal [i] diucapkan dengan cara membuka mulut sedikit. Keadaan bibir pada waktu mengucapkan vokal [i] agak merentang ke samping (kiri dan kanan) sehingga keadaannya menjadi rata atau datar agak lebar (*heishin boin*). Dengan demikian, bentuk bibir pada waktu mengucapkan vokal [i] tidak bulat. Pada waktu mengucapkan vokal [i] lidah bagian depan kain hampir mendekati langit-langit keras (*maejita boin*) dan ujung lidah turun hingga menempel pada gigi bawah bagian belakang.

## 3. [ɯ]

Vokal [ɯ] diucapkan dengan cara membuka mulut sedikit, sama besarnya pada waktu mengucapkan vokal [i] (*heishin boin*). Tetapi pada waktu mengucapkan vokal [ɯ] bibir dalam keadaan normal tidak direntangkan ke samping kiri dan kanan, tidak seperti pada waktu mengucapkan vokal [i]. Di dalam bahasa Indonesia vokal [u] diucapkan dengan kedua bibir agak maju ke depan dan sedikit membulat (*Depdikbud, 1988 : 46*). Tetapi vokal [ɯ] dalam bahasa Jepang tidak diucapkan dengan cara memajukan bibir ke depan dan tidak membulatkannya. Pada waktu mengucapkan vokal [ɯ] lidah bagian belakang dinaikkan ke atas ke arah langit-langit lunak (*okujita boin*). Tetapi dalam kondisi tertentu yaitu apabila vokal ini mengikuti konsonan-konsonan [s], [ts] dan [z] seperti pada silabel *su*, *tsu*, dan *zu*, bagian lidah yang naik adalah bagian tengah (*nakajita boin*). Oleh sebab itu, dalam keadaan seperti ini lambang bunyinya menjadi [ɯ].

## 4. [e]

Vokal [e] diucapkan dengan cara membuka mulut besar, lebih kecil dari pada waktu mengucapkan vokal [i] atau [ɪ]. Sama dengan vokal-vokal yang disebutkan di atas, vokal [e] termasuk *heishin boin* yang dibentuk dengan cara sedikit merentangkan bibir ke samping kiri dan kanan, hampir sama pada waktu mengucapkan vokal [i]. Pada waktu mengucapkan vokal [e] lidah bagian depan agak dinaikkan (*maejita boin*).

## 5. [o]

Vokal [o] diucapkan dengan cara membuka mulut sama besarnya pada waktu mengucapkan vokal [e]. Vokal [o] termasuk *enshin boin* yaitu vokal yang diucapkan dengan cara menaikkan lidah bagian belakang (*okujita boin*) ke arah langit-langit lunak.

Sistem vokal dalam BJ beserta contoh-contohnya dapat dilihat pada bagan 2.

**Bagan 2: Sistem Vokal Bahasa Jepang**

	Depan	tengah	belakang
tinggi	i <i>ika</i> 'cumi-cumi'		u <i>shiro</i> 'dibelakang'
	iti 'satu'		usagi 'kelinci'
tengah	e <i>e</i> 'lukisan'		o <i>oto</i> 'suara'
	eki 'stasiun'		oka 'bukit'
bawah		a <i>asa</i> 'pagi'	
		asi 'kaki'	

( Finegan, 1994:40)

Vokal tinggi depan mirip dengan vokal yang terdapat pada kata *tea*, dalam bahasa Inggris, tapi bibir tidak dilebarkan. Vokal tengah depan dalam BJ diucapkan ringan lebih tinggi daripada vokal pada kata *pen* dalam bahasa Inggris. Vokal tengah belakang menyerupai vokal pada kata *war* dalam bahasa Inggris, meskipun vokal tengah belakang dalam BJ lebih tinggi dan agak kedepan dibandingkan dengan yang bahasa Inggris[ɔ]. Vokal bawah pusat diucapkan kira-kira setinggi vokal pada kata *art* ; namun vokal bawah pusat pada BJ agak kedepan.

Dari kelima vokal di atas, pengucapan vokal [u] menunjukkan perbedaan pengucapan yang mencolok dibandingkan pengucapan vokal [u] pada bahasa Inggris. Pengucapan vokal [u] dalam BJ diucapkan dengan bentuk bibir tidak bulat, sedangkan dalam bahasa Inggris diucapkan dengan bentuk bibir bulat.

Ada sejumlah kata-kata dalam bahasa Jepang yang mengandung vokal panjang dan akan berbeda artinya dengan kata-kata yang mengandung vokal tidak diperpanjang, seperti yang ditunjukkan pada contoh berikut:

- a. *too* 'sepuluh' dan *to* 'pintu'
- b. *suu* 'menghirup' dan *su* 'cuka'
- c. *sattoo* 'gula' dan *sato* 'kampung halaman'
- d. *biiru* 'bir' dan *biru* 'bangunan'
- e. *meesi* 'kartu nama' dan *mesi* 'nasi'

Perbedaan antara vokal panjang dan vokal pendek menghasilkan kata yang benar-benar berbeda. Vokal panjang ditulis sebagai [V:]. Sebagai contoh kalimat

dua kata yang diberikan pada contoh a – e, ditulis sebagai berikut : [to:] dan [to], [su:] dan [su], [to:] dan [to], [bi:] dan [bi], [me:] dan [me].



## BAB V

### PROSES PEMBENTUKAN DAN PENULISAN KATA SERAPAN

#### A. Pengantar

Seperti yang telah diutarakan di atas, penyerapan kata asing dalam bidang fonologi, berujud pada penyesuaian sistem bunyi bahasa donor menurut aturan yang terdapat dalam sistem bunyi bahasa peminjam.

Analisis dilakukan dengan pendekatan fonotaktik bukan pendekatan *phonetics feature* karena pendekatan fonotaktik berdasarkan sistem silabel dalam BJ lebih tepat dilakukan mengingat BJ merupakan bahasa yang menganut sistem silabis.

Secara garis besar, ada dua konsep yang mendasari penyesuaian bunyi kata serapan dalam BJ; (1) berdasarkan sistem silabel yang bersifat terbuka dalam BJ, (2) adanya keterbatasan bunyi dalam BJ yang mengakibatkan kata serapan dengan fonem berbeda akan dibunyikan dengan satu fonem. Berdasarkan dua konsep yang mendasari penyesuaian bunyi kata serapan dalam BJ tersebut di atas, diketahui bahwa pembentukan dan penulisan kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang yang dijumpai pada data terdiri dari tiga hal yaitu; (1) penambahan fonem, (2) penghilangan fonem, dan (3) substitusi.

## B. Penambahan Fonem

### 1. Penambahan Vokal [w]

Kesulitan pengucapan kata serapan dari bahasa Inggris, menyebabkan konsonan tertutup diberi penambahan vokal atau epentesis (*epenthesis*). Perubahan silabe tertutup dari Bahasa Inggris ke dalam BJ dengan cara menambahkan vokal [w, o, i] di belakang konsonan. Penambahan vokal [u] di belakang bunyi konsonan [k, g, ŋ, ʃ, ʒ, s, θ, ð, z, dz, ts, f, b, p, m, r]. Penambahan vokal [o] di belakang bunyi konsonan tertutup [t] dan [d] sedangkan penambahan vokal [i] di belakang konsonan [tʃ] dan [dʒ]. Berdasarkan penambahan vokal tersebut hampir semua konsonan tertutup dari bahasa Inggris mendapatkan vokal [w] setelah diserap ke dalam BJ.

Pemaparan analisis di bawah ini, memungkinkan satu kata dengan beberapa sistem analisis. Oleh karena itu, pada setiap analisis diharapkan memperhatikan setiap hasil analisis yang diberi garis bawah dan tebal.

#### - Konsonan [s] + Vokal [w]

Kata-kata serapan bahasa Inggris yang mengandung bunyi konsonan *alveolar fricative* [s] akan mendapat vokal [w] agar konsonan tersebut menjadi terbuka sesuai sistem silabel BJ. Pengucapan konsonan [s] sama dengan pengucapan dalam bahasa Inggris. Penambahan vokal [u] sebagai pembentuk silabe terbuka akan lebih dekat dengan pengucapan konsonan [s] karena pengucapan vokal [u] dalam BJ tidak terlalu jelas diucapkan.

Konsonan tertutup [s] di awal kata seperti pada contoh (1)a~c, setelah diserap menjadi kata serapan BJ, mendapat imbuhan vokal [ɔ] sehingga menjadi bunyi [sɔ].

Penambahan vokal [ɔ] di belakang konsonan tertutup [s] terdapat pada kata-kata berikut:

(1) a. *supiido* [sɔpi:do] ≤ *speed* [spi:d] ‘kecepatan’

b. *supein* [sɔpæin] ≤ *Spain* [spæn] ‘Spanyol’

c. *sutoa* [sɔtɔʌ] ≤ *store* [stɔ:(r)] ‘toko’

Sedangkan kata-kata berikut;

(2) a. *roosuto* [rɔ:sɔtɔ] ≤ *roast* [rɔst] ‘memanggang’

b. *bossu* [bɔsɔ] ≤ *boss* [bɔs] ‘bos’

c. *chansu* [tʃɑnsɔ] ≤ *chance* [tʃɑ:ns] ‘kesempatan’

d. *hausu* [haʊsɔ] ≤ *house* [haʊs] ‘rumah’

e. *raisu* [raɪsɔ] ≤ *rice* [raɪs] ‘nasi’

f. *boonasu* [bɔ:nɔsɔ] ≤ *bonus* [bɔʊnəs] ‘bonus’

Kata *roast*, *boss*, *chance*, *house*, *rice*, *bonus* pada contoh (2) a-f merupakan contoh kata dengan konsonan [s] di akhir kata. Di belakang konsonan [s] terdapat penambahan vokal [ɔ] sehingga kata-kata tersebut menjadi silabe terbuka *roosu*, *bossu*, *chansu*, dan *hausu*, *raisu*, *boonasu*.

Di bawah ini adalah contoh kata dengan konsonan [s] pada tengah kata :

(3) a. *Jaanarisuto* [dʒʌ:nʌrɪsɔtɔ] ≤ *journalist* [dʒɜ:nəlɪst] ‘jurnalis’

b. *kosuto* [kɔsutɔ] ≤ *cost* [kɔst] ‘biaya’

c. *faasuto* [fɑ:su:tɔ] ≤ *fast* [fɑ:st] ‘cepat’

Kata-kata yang mengandung konsonan [s] ditengah kata menyebabkan suku kata pada contoh kata (3) a ~ c tersebut tertutup sehingga setelah diserap ke dalam BJ akan mendapat vokal [u] untuk menjadi silabe terbuka.

- Konsonan [k] + Vokal [w]

Pada kata-kata di bawah ini, bunyi *velar stops* konsonan [k] terdapat di akhir kata sehingga, silabe pada kata-kata tersebut tertutup dan dalam kata serapan BJ akan diberi penambahan vokal [w]. Karena pengucapan vokal [w] yang tidak terlalu jelas, maka pengucapan [ku] pada kata serapan BJ dibawah ini akan lebih dekat dengan pengucapan bahasa asalnya dibanding penambahan vokal lain:

(4)a. *nyuuzuwiiku* [nju:zwi:kw] ≤ *newsweek* [njuzwi:k] ‘majalah berita mingguan’

b. *rokku* [rɔk:w] ≤ *lock* [lɔk] ‘kunci’

c. *yuniiku* [ju:ni:kw] ≤ *unique* [ju'ni:k] ‘unik’

d. *bukku* [bʊk:w] ≤ *book* [bʊk] ‘buku’

Selain itu, terdapat juga konsonan [k] di tengah kata dan mendapat vokal [w] seperti pada kata-kata:

(5) a. *fikushon* [ʔɪkʷɪʃn] ≤ *fiction* [fɪkʃn] ‘fiksi’

b. *eguzekutibu* [ɪgʷzekʷɪtɪbʷ] ≤ *executive* [ɪgzekjətɪv] ‘eksekutif’

c. *serekushon* [strekwʃn] ≤ *selection* [stɪlekʃn] ‘pemilihan’

d. *risaikuru* [risaɪkʷrʷ] ≤ *recycle* [risaɪkl] ‘daur ulang’

- Konsonan [g] + Vokal [w]

Pada kata *big* terdapat konsonan [g] di akhir kata dan membentuk silabe tertutup pada kata tersebut. Pengucapan konsonan [g] dalam BJ tidak berbeda dengan pengucapannya dalam bahasa Inggris karena sama-sama merupakan bunyi *velar stops*. Penambahan vokal [w] pada konsonan [g] membuat kata *big* menjadi silabe terbuka yaitu *biggu*. Tujuan penambahan vokal [w] juga untuk membuat pengucapan konsonan tersebut lebih dekat dengan pengucapan bahasa aslinya. Contoh penambahan vokal [w] pada konsonan [g] terdapat juga pada kata-kata berikut:

(6) a. *guruupu* [gʷrʷ:pʷ] ≤ *group* [gru:p] ‘grup’

b. *gurande* [gʷrʷɳdʷ] ≤ *grand* [grænd] ‘agung [ hebat’

c. *guroobaru* [gʷrʷDbʷrʷ] ≤ *global* [gləʊbl] ‘global’

mempunyai konsonan [g] di awal kata (*group*, *grand* dan *global*) dan mendapat vokal [w] sehingga menjadi [gʷ] (*guruupu*, *gurande* dan *guroobaru*).

(7) a. *torai anguru* [tʔraɪ ʌŋgʷrʷ] ≤ *triangle* [traɪæŋɡl] ‘segitiga’

b. *eguzekutibu* [ɪgʷzekʷtɪbʷ] ≤ *executive* [ɪgzekjətɪv] ‘eksekutif’

c. *purooguramu* [pʷrɔːgʷrʌmʷ] ≤ *program* [prəʊgræm] ‘program’

Pada contoh kata (7) a –c terdapat konsonan [g] ditengah kata. Kata *triangle* mempunyai konsonan [g] tertutup mengakibatkan susahnya pengucapan konsonan tersebut dalam BJ sehingga setelah mendapat penambahan vokal [ʷ], silabe tertutup tersebut menjadi silabe terbuka [gʷ]. Demikian juga pada kata *executive*. Berdasarkan transkripsi fonetiknya [ɪgʷzekjətɪv] terdapat bunyi [g] yang kemudian menjadi [gʷ] setelah menjadi kata serapan BJ sehingga kata tersebut diucapkan [*eguzekutibu*]. Juga untuk konsonan [g] pada kata *program* setelah mendapat penambahan vokal [ʷ] menjadi [*purooguramu*].

- Konsonan [ŋ] + Vokal [ʷ]

Penambahan vokal [ʷ] di belakang bunyi nasal [ŋ], menjadikan bunyi nasal tersebut menjadi suku kata terbuka seperti pada kata-kata berikut:

(8) a. *libingu supooto* [rɪbɪŋgʷ sʷpɔːtɔ] ≤ *living support* [lɪvɪŋ səˈpɔːt]  
‘semangat hidup’

b. *rongu* [rɔŋgʷ] ≤ *long* [lɔŋ] ‘panjang’

Bunyi nasal [ŋ] terdapat pada akhir kata *living* dan *long*. Dalam BJ, bunyi tersebut dituliskan [ng] dan setelah mendapat penambahan vokal [ʷ], kedua kata tersebut berakhir dengan silabe terbuka *ribingu* dan *rongu*.

- Konsonan [ʃ] + Vokal [ʊ]

Penambahan vokal [ʊ] di belakang konsonan tertutup [ʃ] yang merupakan bunyi *alveo palatal fricative* (dalam BJ ditulis sebagai [sh] ) terdapat pada kata-kata berikut:

(9) a. *rasshu* [rʌʃʊ] ≤ *rush* [rʌʃ] ‘desakan’

b. *Ɔisshu miiru* [fiʃʊ mi:rʊ] ≤ *fish meal* [fiʃ mi:l] ‘makanan ikan’

c. *kyasshu* [kyʌʃʊ] ≤ *cash* [kæʃ] ‘tunai’

Kata-kata dalam bahasa Inggris *rush*, *fish meal*, *cash* yang mempunyai bunyi konsonan tertutup [sh] di akhir kata dengan transkripsi fonetik [ʃ], dalam BJ akan dituliskan [sh] dan mendapat penambahan vokal [ʊ] sehingga kata tersebut menjadi silabe terbuka [shu] pada kata ; *rasshu*, *fisshu miiru*, *kyasshu*.

- Konsonan [ʒ] + Vokal [ʊ]

Penambahan vokal [ʊ] di belakang konsonan tertutup [ʒ] yang merupakan bunyi *alveo palatal affricative* dalam BJ diucapkan [j ʊ] terdapat pada kata berikut:

(10) a. *beeju* [be:ʒʊ] ≤ *beige* [beiz] ‘warna antara abu-abu dan coklat’

- Konsonan [θ] + Vokal [ʊ]

Bunyi [θ] dalam bahasa Inggris merupakan bunyi *voiceless dental fricative* yang diucapkan dengan artikulator gigi atas dan gigi bawah. Karena dalam

BJ tidak terdapat bunyi *voiceless dental fricative*, maka bunyi ini disubstitusikan dengan bunyi *voiceless alveolar fricative*. Penambahan vokal [ʊ] di belakang konsonan tertutup [θ] (dalam BJ diucapkan sebagai bunyi [su]) seperti terdapat pada kata-kata berikut:

(11) a. *passu* [pʌs:sʊ] ≤ *path* [pa θ] ‘garis edar’

b. *massu* [m ʌ s:sʊ] ≤ *math* [mæ θ] ‘matematika’

- Konsonan [z] + Vokal [ʊ]

Bunyi [z] dalam bahasa Inggris dan BJ merupakan bunyi *voiced alveolar fricative* oleh karena itu diucapkan sama. Penambahan vokal [ʊ] di belakang bunyi *voiced alveolar fricative* dalam BJ tidak jelas diucapkan. Maka, pengucapan bunyi ini akan mendekati pengucapan kata aslinya. Konsonan tertutup [z] terdapat pada kata-kata berikut:

(12) a. *nyuuzuwiiku* [nju:zʊ:wi:kʊ] ≤ *newsweek* [njuzwi:k] ‘majalah berita mingguan’

b. *shiriizu* [shiri: zʊ] ≤ *series* [siri:z] ‘seri’

- Konsonan [ts] + Vokal [ʊ]

Penambahan vokal [ʊ] di belakang konsonan tertutup [ts] terdapat pada kata *sports* berikut:

(13) a. *supootsu* [sʊpɔ:tsʊ] ≤ *sports* [spɔ:rts] ‘Olah raga’

- Konsonan [f] + Vokal [ʊ]

Dalam bahasa Inggris terdapat bunyi *voiceless labio dental fricative* [f] yang tidak terdapat dalam BJ. Bunyi ini digantikan dengan bunyi *voiceless bilabial fricative* [ɸ] dengan pengucapan artikulator bibir seperti sedang meniup lilin. Penggantian bunyi ini sangat dekat karena sama-sama melibatkan bibir. Penambahan vokal [ʊ] di belakang konsonan tertutup [f] di akhir kata terdapat pada kata-kata berikut:

(14) a. *biifu* [bi:ɸʊ] ≤ *beef* [bi:f] ‘daging’

b. *sutafu* [sʊtɸʊ] ≤ *staff* [stæf] ‘staf’

Sedangkan contoh kata berakhiran konsonan [f] di tengah kata terdapat pada kata berikut:

c. *afurika* [Aɸʊrɪka] ≤ *Africa* [æfrɪka] ‘Afrika’

- Konsonan [p] + Vokal [ʊ]

Bunyi konsonan [p] adalah bunyi hambat nirsuara dengan artikulator bibir atas dan bibir bawah. Bunyi ini terdapat dalam bahasa Inggris dan BJ dengan cara pengucapan yang sama. Karena bunyi ini merupakan konsonan tertutup maka kata-kata dalam bahasa Inggris yang mengandung silabel tertutup bunyi konsonan [p], akan mendapat penambahan vokal [ʊ] di belakangnya. Pengucapan vokal [ʊ] yang tidak jelas diucapkan dalam BJ membuat bunyi ini lebih dekat dengan pengucapan bahasa Inggris.

Penambahan vokal [ɔ] di belakang konsonan tertutup [p] di awal kata terdapat pada kata berikut:

(15) a. *purooguramu* [pɔrɔ:ɡwɾʌmɔ] ≤ *program* [prəʊgræm] ‘program’

b. *purodyuusaa* [pɔrɔdju:sa:] ≤ *producer* [prə'dju:sə(r)] ‘produsen’

Kata berikut adalah contoh kata yang mempunyai konsonan [p] di tengah kata :

c. *shinpuru* [shɪmpɔrɔ] ≤ *simple* [sɪmpəl] ‘simpl’

Konsonan [p] pada akhir kata ditunjukkan pada contoh kata-kata berikut:

d. *guruupu* [ɡwru:pɔ] ≤ *group* [gru:p] ‘grup’

e. *toppu* [tɔp:pɔ] ≤ *top* [tɔp] ‘puncak’

f. *mappu* [mʌpɔ] ≤ *map* [mæp] ‘peta’

- Konsonan [m] + Vokal [ɔ]

Contoh penambahan vokal [ɔ] di belakang konsonan tertutup [m] yang merupakan bunyi nasal terdapat di akhir kata seperti contoh berikut:

(16) a. *ruumu* [ru:mɔ] ≤ *room* [ru:m] ‘ruang’

b. *purooguramu* [pɔrɔ:ɡwɾʌmɔ] ≤ *program* [prəʊgræm] ‘program’

Berdasarkan analisis tersebut di atas, penambahan vokal [ɔ] pada konsonan – konsonan [k, g, ŋ, ʃ, ʒ, s, θ, ð, z, dz, ts, f, b, p, m, r] tidak jelas diucapkan dalam sistem pengucapan BJ. Konsonan-konsonan tersebut walaupun

dalam kata serapan BJ mendapat penambahan vokal [ɔ] pengucapannya lebih dekat dengan pengucapan bahasa Inggris. Oleh karena itu, penambahan vokal [ɔ] pada kata-kata serapan BJ sangatlah tepat.

## 2. Penambahan Vokal [ɔ]

### - Konsonan [t] + Vokal [ɔ]

Selain penambahan vokal [ɔ] seperti contoh kata serapan di atas, penambahan vokal [ɔ] juga dimaksudkan untuk merubah kata serapan dari bahasa Inggris yang mempunyai silabel tertutup tersebut menjadi silabel terbuka sesuai dengan sistem bunyi BJ. Berbeda dengan konsonan-konsonan tersebut di atas, konsonan [t] dan [d] dalam bahasa Inggris dan BJ merupakan bunyi *alveolar stops* tidak mendapatkan penambahan vokal [ɔ] karena dalam sistem silabel BJ tidak terdapat bunyi [tɔ] dan [dɔ]. Penambahan vokal [ɔ] di belakang konsonan [t] di awal kata terdapat pada contoh berikut:

(17) a. *torai anguru* [tɔraɪŋgʊrɔ] ≤ *triangle* [traɪæŋɡl] ‘segitiga’

Penambahan vokal [ɔ] di belakang konsonan [t] di akhir kata terdapat pada contoh kata-kata berikut:

b. *ooto doa* [ɔ:tɔ dɔʌ] ≤ *outdoor* [aʊt dɔ:r] ‘di luar ruangan’

c. *roosuto* [rɔ:sɔtɔ] ≤ *roast* [rɔʊst] ‘memanggang’

d. *kosuto* [kɔ:sɔtɔ] ≤ *cost* [kɔst] ‘biaya’

e. *sapooto* [sʌpʊtʊ] ≤ *support* [sə'pɔ:t] 'dukungan'

f. *Jaanaarisuto* [dʒʌ:nʌrɪsʊtʊ] ≤ *journalist* [dʒɜ:nəlɪst] 'jurnalis'

g. *faasuto* [fʌ:swʊtʊ] ≤ *fast* [fɑ:st] 'cepat'

h. *manejimento* [manəjɪmɛntʊ] ≤ *management* [mænɪdʒmɛnt]

'menejemen'

i. *netto* [netʊ] ≤ *net* [net] 'laba [ jaringan]

j. *intanetto* [ɪntʌnetʊ] ≤ *internet* [ɪntə'net] 'internet'

- Konsonan [d] + Vokal [o]

Penambahan vokal [o] di belakang konsonan [d] bertujuan untuk merubah konsona tersebut pada silabel tertutup menjadi silabel terbuka. Penambahan vokal [o] di belakang konsonan [d] terdapat pada akhir kata dengan contoh sebagai berikut:

(18) a. *boodo* [bʊ:dʊ] ≤ *board* [bɔ:d] 'papan'

b. *supiido* [swpi:dʊ] ≤ *speed* [spi:d] 'kecepatan'

c. *beddo* [bèdʊ] ≤ *bed* [bèd] 'tempat tidur'

### 3. Penambahan Vokal [i]

- Konsonan [tʃ] + Vokal [i]

Penambahan vokal [i] juga dimaksudkan untuk merubah kata serapan dari bahasa Inggris yang mempunyai silabel tertutup tersebut menjadi silabel

terbuka. Bunyi *alveo palatal affricative* mendapatkan penambahan vokal [i]. Penambahan vokal [i] di belakang konsonan [t] di awal kata terdapat pada contoh berikut:

Penambahan vokal [i] di belakang konsonan [tʃ] (dituliskan [ch]) terdapat pada contoh kata sebagai berikut:

(19) a. *supichi* [spi:chi] ≤ *speech* [spi: tʃ] ‘pidato’

b. *bichi* [bi: chi] ≤ *beach* [bi: tʃ] ‘pantai’

- Konsonan [dʒ] + Vokal [i]

Penambahan vokal [i] di belakang konsonan [dʒ] terdapat pada contoh kata sebagai berikut:

(20) a. *peeji* [pe:ji] ≤ *page* [pe:dʒ] ‘halaman’

b. *pakeeji* [pæk:ji] ≤ *package* [pæk:dʒ] ‘bungkus’

c. *manejimento* [manə:imənt] ≤ *management* [mæn:dʒmənt]  
‘menejemen’

d. *charenji* [tʃæ:ni] ≤ *challenge* [tʃæl:dʒ] ‘tantangan’

#### 4. Vokal Panjang

Bunyi vokal panjang dalam kata serapan BJ terjadi pada bunyi diftong [eɪ] dan [əʊ] (Kawarazaki:74). Diftong adalah rangkaian-rangkaian elemen vokal yang membentuk satu bunyi *glide* (luncuran) dalam satu suku kata (Indriani, 2003:76).

Contoh bunyi vokal panjang pada kata serapan adalah sebagai berikut:

(21) a. *peeji* [peɪji] ≤ *page* [peɪdʒ] ‘halaman’

b. *geemu* [ge:mʊ] ≤ *game* [geɪm] ‘permainan’

c. *neemu* [ne:mʊ] ≤ *name* [neɪm] ‘nama’

d. *nooto* [nɔ:tɔ] ≤ *note* [nəʊt] ‘catatan’

e. *hooru* [hɔ:w] ≤ *hole* [həʊl] ‘lubang’

Pada contoh kata (21) a ~ c, terdapat bunyi difthong dari dua rangkaian elemen bunyi vokal yang membentuk satu bunyi glide dalam satu suku kata yaitu bunyi [eɪ]. Bunyi ini melambangkan bunyi rangkaian fonem [ a K e]. Bunyi ini dalam BJ menjadi bunyi vokal [e] yang dipanjangkan.

Bunyi difthong [əʊ] dari bunyi rangkaian fonem [o K e ] dalam system bunyi kata serapan BJ menjadi bunyi vokal [o] panjang, seperti pada contoh kata (21) d dan e.

## 5. Penambahan Konsonan

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa dalam BJ tidak terdapat konsonan yang berdiri sendiri atau dengan kata lain konsonan tersebut harus diikuti vokal. Tetapi dalam kasus konsonan rangkap atau yang disebut dengan geminat, terdapat konsonan yang tidak diikuti vokal. Jadi, konsonan dalam BJ dapat berdiri sendiri hanya terdapat dalam konsonan rangkap (geminat).

Penambahan konsonan pada kata serapan BJ terdapat dalam konsonan-konsonan yang diperpanjang atau geminat. Penambahan konsonan terdapat pada

kata serapan yang mengandung bunyi vokal pendek diikuti konsonan sebagai berikut (Noriko,1999:167) dan (Kawarazaki,79-84):

- (22) a. *rokku* [rɔk:ɯ] ≤ *lock* [lɔk] ‘kunci’
- b. *biggu sutaa* [big swta:] ≤ *big star* [big sta:(r)] ‘bintang besar’
- c. *toppu* [tɔp:ɯ] ≤ *top* [tɔp] ‘puncak’
- d. *mappu* [mʌpɯ] ≤ *map* [mæp] ‘peta’
- e. *netto* [net:ɔ] ≤ *net* [net] ‘laba [ jaringan’
- f. *intanetto* [Intʌnet:ɔ] ≤ *internet* [Intə'net] ‘internet’

Penambahan konsonan yang menyebabkan adanya konsonan rangkap pada kata serapan BJ terjadi pada suku kata terakhir bunyi [k], [g], [p], dan [t] yang diikuti bunyi vokal pendek. Setelah konsonan tersebut dirangkapkan, akan ditambahkan vokal [u] atau [o] sesuai ketentuan penambahan vokal di belakang konsonan seperti yang telah diuraikan di atas. Hal ini dapat dilihat pada contoh kata (22) a ~ f.

Penambahan konsonan [k] terjadi pada posisi terakhir bunyi tersebut dengan menambahkan vokal [u] pada kata *lock* sehingga menjadi *rokku* (penggantian konsonan [l] menjadi [r] akan dibahas pada subbab substitusi kata serapan).

Kata *big* yang mempunyai konsonan [k] di akhir kata setelah dirangkapkan juga mendapatkan vokal [u] seperti juga contoh kata *map* dan *top*

seperti pada contoh (22) c dan d. Sedangkan pada contoh (22) e dan f terdapat konsonan [t] yang dirangkapkan dan mendapat vokal [o].

### C. Pelepasan Fonem

Bunyi liquid dalam bahasa Inggris [r] akan mengalami penghilangan bunyi [r] saat kata-kata yang mengandung bunyi tersebut dipinjam kedalam BJ. Hal ini juga terjadi pada bunyi [l] setelah disubstitusikan menjadi bunyi [r] dalam BJ. Oleh karena bunyi [l] setelah diserap digantikan menjadi bunyi [r] maka untuk pembahasan selanjutnya bunyi [l] disamakan dengan bunyi [r].

Apabila bunyi [r] sebagai penutup suku kata, maka akan dihilangkan dan vokal sebelumnya dipanjangkan (Tsuji-mura, 1996: 100). Jika [r] berada di awal, maka bunyinya akan sama pada bahasa Jepang. Namun sebaliknya, jika [r] ada pada akhir, vokal sebelumnya diperpanjang dan [r] mengalami pelepasan.

Pemanjangan vokal sebelum penghilangan bunyi [r] oleh Kawarazaki didasarkan pada ; bila bunyi vokal [a,u,i,e] yang mendahului, maka vokal tersebut dipanjangkan menjadi bunyi vokal [a:]. Sedangkan bila yang mendahuluinya bunyi vokal [o] maka akan dipanjangkan menjadi [o:] kecuali pada kata-kata *sailor, doctor, error*.

Contoh penghilangan fonem [r] (termasuk didalamnya bunyi [l]) yang telah disubstitusikan menjadi bunyi [r]) terdapat pada contoh kata-kata berikut:

(23) a. *taigaa* [taɪga:] ≤ *tiger* [taɪgə(r)] 'harimau'

b. *non fikushon raitaa* [nɔn Φɪkwʃn raɪta:] ≤ *non fiction writer*

- [nɔn fikʃn raɪtə(r)] ‘penulis non fiksi’
- c. *purodyuusaa* [pʊrɔdju:sɑ:] ≤ *producer* [prə'dju:sə(r)] ‘produsen’
- d. *sentaa* [sentɑ:] ≤ *center* [sentə(r)] ‘pusat’
- e. *intaanetto* [Intɑ:net:D] ≤ *internet* [Intə'net] ‘internet’
- f. *seraa* [serɑ:] ≤ *seller* [selə(r)] ‘penjualan’
- g. *riidaa* [ri:da:] ≤ *leader* [li:də(r)] ‘pemimpin’
- h. *supootsu* [spɔ:tsʊ] ≤ *sports* [spɔ:rts] ‘Olah raga’
- i. *boodo* [bɔ:d] ≤ *board* [bɔ:rd] ‘papan’
- j. *booru* [bɔ:r] ≤ *ball* [bɔ:l] ‘bola’
- k. *karaa* [kʌrɑ:] ≤ *colour* [kʌlə(r)] ‘warna’

Pada contoh no (23) a ~ g bunyi [r] diikuti bunyi vokal [e] sehingga setelah bunyi [r] dan bunyi vokal [e] dilesapkan, bunyi tersebut menjadi bunyi vokal panjang [ɑ:]. Tetapi pada contoh (23) h ~ j karena vokal yang mengikutinya adalah bunyi vokal [o] maka setelah konsonan [r] lesap, bunyi vokal [o] dipanjangkan {o:}. Sedangkan bunyi {u} sebelum [r] dilesapkan, vokal tersebut berubah menjadi bunyi vokal [ɑ:]

Bila analisis pelepasan bunyi [r] sebagai koda atau penutup suku kata, maka bunyi [r] akan lesap dan terjadi pemanjangan vokal yang mendahuluinya dengan ketentuan seperti di atas. Analisis tersebut bila diformulasikan ke dalam formula sebagai berikut:

[r] → Ø / V<sub>(long)</sub> #

Rumus fonologi tersebut menyatakan bahwa bunyi [r] akan dilesapkan bila bunyi [r] tersebut terletak di akhir kata dan vokal sebelumnya dipanjangkan.

#### D. Substitusi Kata Serapan

Penggantian jenis bunyi bahasa Inggris yang tidak terdapat dalam sistem bunyi BJ dilakukan pada kata-kata dalam bahasa Inggris yang mengandung [f,v,θ,ð,] karena bunyi-bunyi ini tidak terdapat dalam bahasa Jepang.

Penggantian atau substitusi [f] untuk [ϕ] dimaksudkan karena bahasa Jepang tidak memiliki bunyi *labio dental fricative* ini. Namun karena [f] dan [ϕ] adalah *fricative*, dengan tempat artikulasi yang hampir sama, yaitu *labio-dental* dan *bilabial*, keduanya cukup dekat untuk dilakukan pergantian seperti pada kata-kata berikut:

(24) a. *fooku* [ϕɔ:kʷ] ≤ *fork* [fɔ:r]k 'garpu'

b. *naifu* [naɪϕʷ] ≤ *knife* [naɪf] 'pisau'

c. *faasuto* [ϕa:stʷ] ≤ *fast* [fa:st] 'cepat'

d. *fishhu miiru* [ϕi:ʃi:mi:ru] ≤ *fish meal* [fi:ʃi:mi:l] 'makanan ikan'

Konsonan [v] dalam bahasa Inggris berubah menjadi konsonan [b] setelah diserap ke dalam BJ. Penggantian bunyi *voiced labio dental fricative* [v] bahasa Inggris tidak terdapat dalam sistem bunyi BJ. Bunyi tersebut disubstitusikan dengan bunyi *bilabial stops* [b] seperti pada contoh kata berikut:

- (25) a. *terebi* [terebiʃn] ≤ *television* [televiʃn] ‘televisi’
- b. *eguzekutibu* [Igwzekwtibu] ≤ *executive* [Igzekjətv] ‘eksekutif’
- c. *libingu supooto* [rliŋgw swpɔ:tɔ] ≤ *living support* [livŋ sə'pɔ:t] ‘semangat hidup’
- d. *abanti* [avanti] ≤ *avanty* [ævanti] ‘pelopor’
- e. *saabisu* [sʌ:yis] ≤ *service* [sɜ:yis] ‘jasa’

Untuk kata *terebi* dari kata *television* seharusnya diucapkan *terebishon* tetapi karena mengalami pemendekkan kata, maka kata *terebishon* dipendekkan menjadi *terebi*. Hal ini terjadi pula pada kata *daiya* dari kata *diamond* yang seharusnya diucapkan *daiyamondo* dipendekkan menjadi *daiya*. Juga pada kata-kata berikut:

Tabel 19: Pemendekkan Kata Serapan

Kata Serapan (sebelum dipendekkan)	Kata Serapan (sesudah dipendekkan)	Asal kata	Gloss
<i>animeeshon</i>	<i>anime</i>	<i>animation</i>	animasi
<i>asukomyunikeeshon</i>	<i>masukomi</i>	<i>mass communication</i>	media komunikasi
<i>depaatomento sutoaa</i>	<i>depaato</i>	<i>department store</i>	<i>department store</i>
<i>suupaamaaketto</i>	<i>suupaa</i>	supermarket	swalayan
<i>paasonaru computer</i>	<i>pasokon</i>	personal computer	<i>personal computer</i>

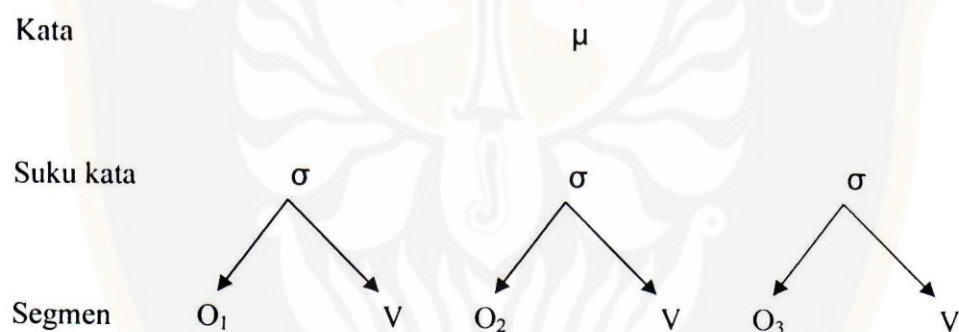
Bunyi *voiceless interdental fricative* [θ] bahasa Inggris disubstitusikan menjadi bunyi *voiceless alveolar fricative* [s] setelah kata-kata serapan yang mengandung bunyi konsonan tersebut diserap ke dalam BJ, contoh;

(26) a. *passu* [pa s:ɔ] ≤ *path* [pa θ] ‘garis edar’

b. *massu* [mʌs:ɔ] ≤ *math* [mæ θ] ‘matematika’

### E. Analisis Sistem Fonotaktik BJ

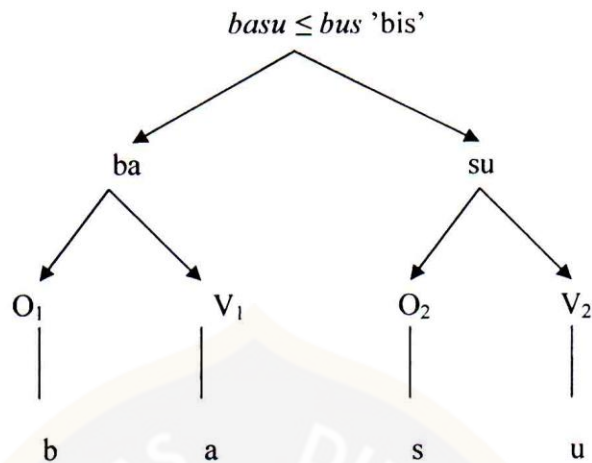
Berdasarkan penambahan vokal pada konsonan suku kata tertutup dalam kata serapan BJ, ditarik kesimpulan bahwa sistem fonotaktik BJ adalah sebagai berikut;



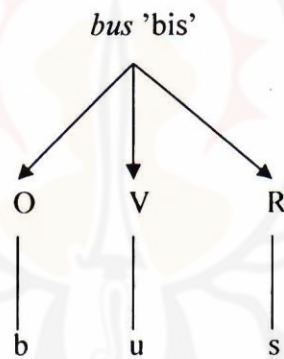
O<sub>1,2</sub> = Onset terletak di awal kata yang berupa konsonan apa saja

V = Vokal [ɔ], [o], [i]

Pencerapan diagram fonotaktik kata serapan dengan sistem penambahan vokal tersebut di atas pada data yang mempunyai dua suku kata (*dysyllabic*) adalah sebagai berikut ;



Bila diagram fonotaktik di atas diterapkan pada kata asalnya yaitu *bus* akan tersusun sebagai berikut;



Perbedaannya terlihat jelas dari jumlah suku kata. Kata *bus* dalam bahasa Inggris terdiri dari satu suku kata dan mempunyai susunan fonotaktik;

O = bunyi konsonan [b]

V = vokal [u]

R = bunyi konsonan [s]

Diagram fonotaktik kata *bus* dalam bahasa Inggris setelah diserap ke dalam BJ akan berubah menjadi dua suku kata dengan susunan;

O<sub>1</sub> = bunyi konsonan [b])

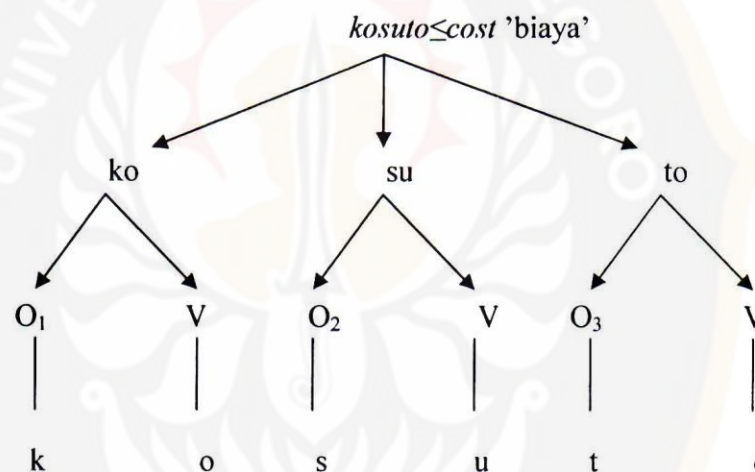
V<sub>2</sub> = bunyi vokal [a]

O<sub>2</sub> = bunyi konsonan [s]

V<sub>2</sub> = bunyi vokal [ɔ]

Sehingga suatu kata dalam bahasa Inggris bila diserap dalam BJ sistem fonotaktiknya pun harus mengikuti sistem fonotaktik BJ.

Sedangkan di bawah ini adalah diagram fonotaktik untuk kata serapan dengan tiga suku kata (*polysyllabic* atau *multisyllabic*);



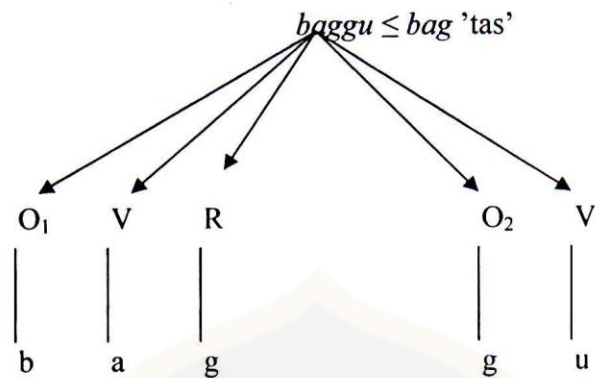
Bila melihat diagram fonotaktik di atas, fonotaktik BJ untuk pemenggalan suku kata terbuka yang terdapat dalam kata serapan terdiri atas O (berlaku untuk O<sub>1</sub>, O<sub>2</sub>, O<sub>3</sub> dst.) dan V (berlaku untuk vokal [ɔ], [o], dan [i]).

Di bawah ini adalah data yang mempunyai lebih dari dua suku kata (*polysyllabic* atau *multisyllabic*);

- *paneru* ≤ *panel* 'panel'

- *purazuma* ≤ *plasma* 'plasma'
- *hadoru* ≤ *hurdle* 'gawang/rintangan'
- *sutafu* ≤ *staff* 'staf'
- *shisutemu* ≤ *system* 'sistem'
- *paburishingu* ≤ *publishing* 'penerbitan'
- *terebi* ≤ *television*
- *saabisu* ≤ *service* 'jasa'
- *guroobaru* ≤ *global* 'global'
- *roosuto* ≤ *roast* 'memanggang'
- *supiido* ≤ *speed* 'kecepatan'
- *rookaru* ≤ *local* 'lokal'
- *moderu* ≤ *model* 'model'
- *fasuto* ≤ *fast* 'cepat'
- *supootsu* ≤ *sports* 'olah raga'
- *supiichi speech* ≤ 'pidato'
- *doraibu drive* ≤ 'mengemudi'
- *boonasu bonus* ≤ 'bonus'

Pemenggalan suku kata pada kata serapan yang mengandung konsonan rangkap atau geminat BJ terdiri atas *onset* (O), inti atau *nucleus* (N), dan *coda* (R) seperti diagram di bawah ini;



O<sub>1,2</sub> = Onset (bunyi konsonan )

V = Vokal [w], [o], [i]

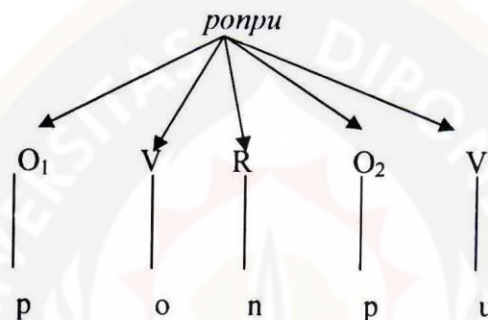
R = rime atau koda (bunyi konsonan yang akan dirangkapkan)

Melihat diagram di atas, pemenggalan suku kata ada pada konsonan rangkap dengan sistem fonotaktik yang terdiri dari O<sub>1</sub> (terletak di awal kata yang berupa konsonan apa saja) – V (untuk vokal apa saja) – R (bunyi konsonan yang akan dirangkapkan) - O<sub>2</sub> (bunyi konsonan yang dirangkapkan) - V (untuk vokal apa saja). Jadi untuk konsonan rangkap atau geminat ditunjukkan pada R dan O<sub>2</sub>. Analisis di atas terdapat juga pada data berikut:

- *rokku* ≤ *lock* 'kunci'
- *mappu* ≤ *map* 'peta'
- *bossu* ≤ *boss* 'bos'
- *toppu* ≤ *top* 'puncak'
- *netto* ≤ *net* 'jaring'
- *bukku* ≤ *book* 'buku'
- *passu* ≤ *path* 'garis edar'

- *rasshu* ≤ *rush* 'desakan'
- *massu* ≤ *math* 'matematika'

Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa dalam BJ konsonan yang dapat berdiri sendiri selain terdapat pada konsonan rangkap atau geminat juga terdapat pada bunyi nasal [n]. Diagram fonotaktik untuk kata serapan yang mengandung bunyi nasal adalah sebagai berikut;



- O<sub>1,2</sub> = Onset (terletak di awal kata yang berupa konsonan apa saja )  
 V = Vokal [ɔ], [o], [i]  
 R = Rime atau koda (merupakan bunyi nasal)  
 O<sub>2</sub> = Onset (merupakan bunyi konsonan)  
 V = Vokal (ɔ)

Berdasarkan diagram fonotaktik di atas terdapat deret konsonan yang diawali bunyi nasal [n] yang diikuti bunyi konsonan dan vokal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi deret yang terdapat dalam BJ merupakan bunyi nasal [n] yang diikuti bunyi konsonan mana saja.

Diagram fonotaktik di atas juga dapat diterapkan pada kata-kata yang mengandung bunyi nasal sebagai berikut;

- *burando* ≤ *brand* ‘merek’
- *chansu* ≤ *chance* ‘kesempatan’
- *chenji* ≤ *change* ‘berubah’



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Bahasa merupakan alat komunikasi antarsesama manusia yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Keberadaan bahasa dibentuk terutama untuk berkomunikasi dan merupakan hasil kehidupan bermasyarakat yang ditempatkan di antara pranata manusia yang lain.

Bahasa suatu negara tidak identik dengan bahasa dari negara lain. Sehingga bahasa suatu negara tersebut hanya mungkin berfungsi dengan benar-benar tepat dan jelas antarsesama individu dalam negara tersebut atau satu kelompok tertentu. Dengan demikian suatu negara yang mengadakan kontak dengan negara lain memungkinkan untuk saling memberikan pengaruh bahasanya. Kontak bahasa negara Jepang telah terjadi sejak abad ke-8 ketika bangsa Jepang melakukan kontak dengan bangsa Cina.

Pengaruh bahasa dari suatu negara ke negara lain melahirkan kata serapan. Penyerapan kata-kata asing ini seiring dengan pengenalan barang-barang maupun kebiasaan-kebiasaan dari bangsa yang membawa hal baru tersebut. Bersama dengan barang-barang dan kebiasaan-kebiasaan, bentuk-bentuk bahasa yang dipakai untuk menamainya diteruskan dari bangsa ke bangsa sebagai pengenalan kosa kata baru.

Kata serapan menurut Kridalaksana adalah kata pinjaman yang dapat diartikan juga kata pungutan (Kridalaksana,1993:159). Kata serapan adalah pemasukan unsur fonologis, gramatikal atau leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena adanya kontak atau peniruan. Pembentukan dan penulisan kata serapan dalam BJ kaitannya dengan pendapat dari Kridalaksana merupakan pemasukan unsur fonologis.

Kata serapan dalam BJ disebut dengan *gairaigo*. *Gairaigo* yang digunakan di Jepang merupakan kata-kata serapan dari bahasa asing yang masuk ke dalam BJ dan kata-kata serapan tersebut bahkan sudah menjadi bahasa nasional setelah pemakaiannya telah disesuaikan dengan aturan bunyi BJ. Adanya kontak bahasa, kata-kata asing diserap dan digunakan sehingga menambah perbendaharaan kata. Dalam sejarahnya, orang Jepang sangat gemar memperkenalkan kosa kata baru yang diperoleh dari kata serapan ke dalam perbendaharaan kata-kata BJ ( Miller, 1991).

Terbatasnya sistem pengucapan bahasa Jepang, kata-kata asing pun diserap dengan menyesuaikan sistem pengucapannya. Sehingga penulisan dan pengucapan kata serapan akan jauh dari bahasa asalnya.

Simpulan ini merupakan penegasan kembali dari pemaparan bab-bab sebelumnya. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perubahan fonologi, penulisan dan pembentukan kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam BJ yang dijumpai pada data terdiri dari tiga hal yaitu; 1) penambahan fonem, 2) penghilangan fonem, dan 3) substitusi.

No	Perubahan Fonologi	Contoh Kata
1	<b>Penambahan Fonem:</b> <b>Penambahan Vokal [u]</b> a. Konsonan [s] + Vokal [u]	<i>supiido</i> < <i>speed</i> 'kecepatan', <i>supein</i> < <i>Spain</i> 'Spanyol', <i>sutoa</i> < <i>store</i> 'toko', <i>roosuto</i> < <i>roast</i> 'memanggang', <i>bossu</i> < <i>boss</i> 'bos', <i>chansu</i> < <i>chance</i> 'kesempatan', <i>hausu</i> < <i>house</i> 'rumah', <i>raisu</i> < <i>rice</i> 'nasi', <i>boonasu</i> < <i>bonus</i> 'bonus', <i>jaanarisuto</i> < <i>journalist</i> 'jurnalis', <i>kosuto</i> < <i>cost</i> 'biaya', <i>Φaasuto</i> < <i>fast</i> 'cepat'
	b. Konsonan [k] + Vokal [u]	<i>nyuuzuwiiku</i> < <i>newsweek</i> 'majalah berita mingguan', <i>rokku</i> < <i>lock</i> 'kunci', <i>yuniiku</i> < <i>unique</i> 'unik', <i>bukku</i> < <i>book</i> 'buku', <i>Φikushon</i> < <i>fictio</i> 'fiksi', <i>eguzekutibu</i> < <i>executive</i> 'eksekutif', <i>serekushon</i> < <i>selection</i> 'pemilihan', <i>risaikuru</i> < <i>recycle</i> 'daur ulang'
	c. Konsonan [g] + Vokal [u]	<i>guruupu</i> < <i>group</i> 'grup', <i>gurande</i> < <i>grand</i> 'agung 'hebat', <i>guroobaru</i> < <i>global</i> 'global', <i>torai anguru</i> < <i>triangle</i> 'segitiga', <i>eguzekutibu</i> < <i>executive</i> 'eksekutif', <i>purooguramu</i> < <i>program</i> 'program'
	d. Konsonan [ŋ] + Vokal [u]	<i>libingu supooto</i> < <i>living support</i> 'semangat hidup', <i>rongu seraan</i> < <i>long seller</i> 'penjual jarak jauh'
	e. Konsonan [ʃ] + Vokal [u]	<i>rasshu</i> < <i>rush</i> 'desakan', <i>Φisshu miiru</i> < <i>fish mea</i> 'makanan ikan', <i>kyasshu</i> < <i>cash</i> 'tunai'
	f. Konsonan [ʒ] + Vokal [u]	<i>beeju</i> < <i>beige</i> 'warna antara abu-abu dan coklat'
	g. Konsonan [θ] + Vokal [u]	<i>passu</i> < <i>path</i> 'garis edar', <i>massu</i> < <i>math</i> 'matematika'
	h. Konsonan [z] + Vokal [u]	<i>nyuuzuwiiku</i> < <i>news week</i> 'majalah berita mingguan', <i>shiriizu</i> < <i>series</i> 'seri'

	i. Konsonan [ts] + Vokal [w]	<i>supootsu</i> < <i>sports</i> 'Olah raga'
<b>No</b>	<b>Perubahan Fonologi</b>	<b>Contoh Kata</b>
	j. Konsonan [f] + Vokal [w]	<i>biifu</i> < <i>beef</i> 'daging', <i>sutafu</i> < <i>staff</i> 'staf', <i>afurika</i> < <i>Africa</i> 'Afrika'
	k. Konsonan [p] + Vokal [w]	<i>puroguramu</i> < <i>program</i> 'program', <i>purodyusaa</i> < <i>producer</i> 'produsen', <i>shinpuru</i> < <i>simple</i> 'simpl', <i>guruupu</i> < <i>group</i> 'grup', <i>toopu</i> < <i>top</i> 'puncak', <i>mappu</i> < <i>map</i> 'peta'
	l. Konsonan [m] + Vokal [w]	<i>ruumu</i> < <i>room</i> 'ruang', <i>puroguramu</i> < <i>program</i> 'program'
	<b>Penambahan Vokal [o]</b>	
	a. Konsonan [t] + Vokal [o]	<i>torai anguru</i> < <i>triangle</i> 'segitiga', <i>ooto doa</i> < <i>outdoor</i> 'di luar ruangan', <i>roosuto</i> < <i>roast</i> 'memanggang', <i>kosuto</i> < <i>cost</i> 'biaya', <i>sapooto</i> < <i>support</i> 'dukungan', <i>jaanarisuto</i> < <i>journalist</i> 'jurnalis', <i>Φaasuto</i> < <i>fast</i> 'cepat', <i>manejimento</i> < <i>management</i> 'menejemen', <i>netto</i> < <i>net</i> 'laba [ jaringan]', <i>intanetto</i> < <i>internet</i> 'internet'
	b. Konsonan [d] + Vokal [o]	<i>boodo</i> < <i>board</i> 'papan', <i>supiido</i> < <i>speed</i> 'kecepatan', <i>beddo</i> < <i>bed</i> 'tempat tidur'
	<b>Penambahan Vokal [i]</b>	
	a. Konsonan [tʃ] + Vokal [i]	<i>supiichi</i> < <i>speech</i> 'pidato', <i>hiichi</i> < <i>beach</i> 'pantai'
	b. Konsonan [dʒ] + Vokal [i]	<i>peeji</i> < <i>page</i> 'halaman', <i>pakkeji</i> < <i>package</i> 'bungkus', <i>manejimento</i> < <i>management</i> 'manajemen', <i>charenji</i> < <i>challenge</i> 'tantangan'
	<b>Vokal Panjang</b>	<i>peeji</i> < <i>page</i> 'halaman', <i>geemu</i> < <i>game</i> 'permainan', <i>neemu</i> < <i>name</i> 'nama', <i>nooto</i> < <i>note</i> 'catatan', <i>hooru</i> < <i>hole</i> 'lubang'
	<b>Penambahan Konsonan</b>	<i>rokku</i> < <i>lock</i> 'kunci', <i>biggu sutaa</i> < <i>big star</i> 'bintang besar', <i>mappu</i> < <i>map</i> 'peta', <i>toppu</i> < <i>top</i> 'puncak', <i>netto</i> < <i>net</i> 'laba [ jaringan]',

		<i>intanetto</i> < <i>internet</i> 'internet'
No	Perubahan Fonologi	Contoh Kata
2	<b>Penghilangan Fonem</b>	<i>taigaa</i> < <i>tiger</i> 'harimau', <i>karaa</i> < <i>colour</i> 'warna', <i>non Fikushon raitaa</i> < <i>non fiction writer</i> 'penulis non fiksi', <i>purodyuusaa</i> < <i>producer</i> 'produsen', <i>sentaa</i> < <i>center</i> 'pusat', <i>intanetto</i> < <i>internet</i> 'internet', <i>seraa</i> < <i>seller</i> 'penjualan', <i>riidaa</i> < <i>leader</i> 'pemimpin', <i>supootsu</i> < <i>sports</i> 'Olah raga', <i>boodo</i> < <i>board</i> 'papan', <i>booru</i> < <i>ball</i> 'bola'
3	<b>Subtitusi Kata Serapan</b>	<i>Φooku</i> < <i>fork</i> 'garpu', <i>naiΦu</i> < <i>knife</i> 'pisau', <i>Φaasuto</i> < <i>fast</i> 'cepat', <i>Φisshu miiru</i> < <i>fish meal</i> 'makanan ikan', <i>tereβi</i> < <i>television</i> 'televisi', <i>eguzekutibu</i> < <i>executive</i> 'eksekutif', <i>riβingu sapooto</i> < <i>living support</i> 'semangat hidup', <i>abanti</i> < <i>avanty</i> 'pelopor', <i>saabisu</i> < <i>service</i> 'jasa', <i>passu</i> < <i>path</i> 'garis edar', <i>massu</i> < <i>math</i> 'matematika'

## B. Saran

Kata serapan yang dianalisis dalam tulisan ini terbatas pada pembentukan dan penulisan kata serapan dalam BJ yang berusaha untuk membuktikan fenomena mengenai perubahan bentuk dan tulisan kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam BJ berdasarkan perubahan fonologi.

Perlu ada penelitian yang lebih mendalam terutama untuk kata-kata serapan yang ambigu karena adanya perbedaan pendengaran masing-masing individu. Hal ini dapat menyulitkan terutama bagi pembelajar BJ.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, Bayu. 2006. *Fenomena Gairaigo Sebagai Salah Satu Dinamika Dalam Bahasa Jepang*. Semarang: UDINUS
- Bunkachoo. 1987. *Gairaigo Kotoba Shiriizu 4*. Tokyoo: Bunkachoo
- Bloomfield, Leonard. 1995. *Language*. Jakarta: Gramedia
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Echols, John M dan Shadily, Hassan. 1992. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Eizaburoo, Saitoo. *Katakana go Jiten*. Japan
- Fukao, Tokio. 1979. *Katakana Kotoba*. Tokyoo: Simul Press
- Hesarianti, Alamanda. 2003. *Analisis Semantis Perubahan Makna Gairaigo Dalam Bahasa Jepang*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Hornby, AS. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press
- Indriani, M.I. 2001. *English Pronunciation*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Imada, Shigeeko. 1999. *Hatsuon*. Tokyoo: Bojinsha
- Ishiwata, Toshio. 2001. *Gairaigo no Shogotekikenkyuu*. Tokyoo: Tokyoodoshuppan
- Kawarazaki, Mikio. 1978. *Kana- An Introduction to The Japanese Syllabary*. Tokyoo: The Japan Foundation
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimukti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Lass, Roger. 1988. *Phonology*. Cambridge University Press
- Loveday, Leo J. 1996. *Language Contact In Japan*. Oxford: Clarendon Press

- Miller, Roy Andrew. 1967, 1991. *The Japanese Language*. Charles E. Tuttle Company
- Noriko, Sakai. 1999. *Learning Katakana Words From The News – 350 words-*. Japan : Aruku
- Satoo, Takeyoshi et all. 1996. *Genji 105 Nihongo*. Tokyo: Hakuseisha
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Jepang*. Bandung: IKIP
- Suzuki, Shinobu. *Nihongo Hatsuon*. Tokyo: The Japan Foundation
- Soelistyowati, Diah. 2003. *Pembentukan Kata Pinjaman Dalam Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Shibatani, Masayoshi. 1996. *The Languages of Japan*. Cambridge. Cambridge University Press
- Shizuka, Sakagami. 2000. *Gairaigo: The semantics Of Western Loanwords In Japanese*. Columbia University
- Stewart. Anne Matsumoto. 1996. *Asas-Asas Katakana*. Jakarta: Oriental
- Syamsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Toshio, Ishiwata. 1983. *Gairaigo To Eigo No Tanimu*. Tokyo: Akiyamashooten
- Tsujimura, Natsuko. 1996. *An Introduction To Japanese Linguistics*. USA: Blackwell
- Sumber Data: *Nihon Keizai Shinbun*. Kamis, 20 Oktober 2005. No.43025
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Yusuf, Suhendar. 1998. *Fonetik Dan Fonologi*. Jakarta: Gramedia